

**STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM
PADA DESTINASI SUMBER GEMPONG TRAWAS
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL
KAWASAN WISATA**

SKRIPSI

Oleh

Olinda Octavia

NIM: G01219026



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Olinda Octavia, G01219026, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 15 Juni 2023



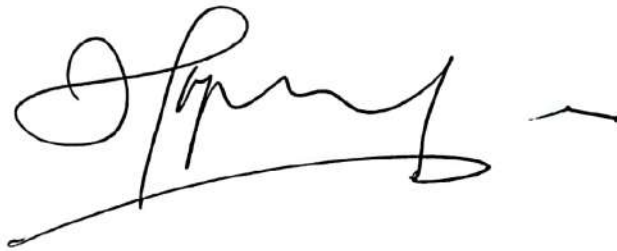
Olinda Octavia

NIM. G01219026

Surabaya, 10 JUNI 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hapsari Wiji Utami', with a horizontal line extending to the right.

Hapsari Wiji Utami, M.S.E.

NIP. 198602082019032012

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENGEMBANGAN UMKM
PADA DESTINASI SUMBER GEMPONG TRAWAS
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL
KAWASAN WISATA**

oleh

Olinda Octavia

NIM: G01219026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji :

1. Hapsari Wiji Utami, M.S.E.
NIP. 198603082019032012
(Penguji 1)
2. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I
NIP. 198106062009012008
(Penguji 2)
3. Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198706102019032019
(Penguji 2)
4. Debby Nindya Istiandari, M.E.
NIP. 199512142022032002
(Penguji 4)

Tanda Tangan:


.....

.....

.....

.....

Surabaya, Juli 2023



Dr. Siraguh Anfin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Olinda Octavia
NIM : G01219026
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : olindavia03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong Tawas Dalam

Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 November 2023

Penulis



(Olinda Octavia)

n

n

ABSTRAK

Selama beberapa tahun terakhir UMKM memegang peran penting sebagai penggerak perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kontribusi sektor-sektor unggulan. Desa Ketapanrame, Trawas, Mojokerto yang menjadi tempat penelitian, memiliki sektor unggulan yang memberikan dampak cukup besar dalam pertumbuhan PAD adalah sektor pariwisata. Dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata, UMKM memiliki peran besar dalam menunjang pariwisata itu sendiri. Sumber Gempong merupakan destinasi wisata yang mampu memberikan perubahan cukup pesat bagi pendapatan desa. Pengembangan UMKM merupakan prioritas untuk terus menunjang perekonomian masyarakat lokal kawasan wisata. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan UMKM pada destinasi wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan dalam melakukan pengembangan UMKM pada destinasi Sumber Gempong dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu pengembangan UMKM pada destinasi Sumber Gempong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan metode dimana penelitian yang dilakukan menggunakan sebuah data deskriptif yang berbentuk bahasa tertulis atau pengamatan yang digunakan oleh peneliti yang bersumber dari lisan informan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 informan untuk mendapatkan data terkait penelitian.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM pada destinasi wisata Sumber Gempong memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal kawasan wisata. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan kontribusi Desa pada PAD pada tahun 2022 lalu mencapai Rp681.514.229,-. Hal tersebut merupakan pencapaian besar yang dilakukan oleh pihak desa yang berkolaborasi dengan masyarakatnya untuk bersama menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pihak pemerintah terkait untuk meningkatkan kualitas berbagai fasilitas agar dapat terus menunjang eksistensi destinasi wisata, bagi para pelaku UMKM di lokasi destinasi mampu melakukan berbagai inovasi produk dengan memperkenalkan produk lokal yang menjadi subsektor unggulan Desa untuk menambah menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, UMKM, sektor pariwisata.

ABSTRACT

Over the past few years, UMKM have played an important role as a driving force for the Indonesian economy. Economic growth cannot be separated from the contribution of leading sectors. Ketapanrame Village, Trawas, Mojokerto, which is the location of the research, has a leading sector that has a significant impact on PAD growth, namely the tourism sector. In increasing regional income through the tourism sector, MSMEs have a big role in supporting tourism itself. Sumber Gempong is a tourist destination that is able to provide quite rapid changes to village income. UMKM development is a priority to continue to support the local community's economy in tourist areas. Therefore, a UMKM development strategy is needed in tourist destinations.

This study aims to explain the strategy used in developing UMKM at the Sumber Gempong destination and identify the determinants of UMKM development at the Sumber Gempong destination. This research is a qualitative research with a descriptive research type. This type of research is a method in which research is conducted using descriptive data in the form of written language or observations used by researchers who originate from the verbal informants who are the object of this research. The number of samples in this study were 23 informants to obtain research-related data.

The results obtained in this study indicate that UMKM in the Sumber Gempong tourist destination have a positive impact on the economic growth of the local community in the tourist area. This can also be proven by the village's contribution to PAD in 2022 reaching IDR 681,514,229. This is a major achievement made by the village in collaboration with the community to work together towards better economic growth.

This research provides recommendations to relevant government parties to improve the quality of various facilities so that they can continue to support the existence of tourist destinations, for UMKM actors in destination locations to be able to carry out various product innovations by introducing local products which are the leading sub-sectors of the Village to increase the attractiveness of visiting tourists .

Keywords: Economic growth, UMKM, tourism sector.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Strategi.....	11
2.1.2 Pengembangan Usaha.....	12
2.1.3 Sektor Potensial.....	13
2.1.4 Pariwisata.....	15
2.1.5 UMKM.....	18
2.1.6 Pendapatan.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25

2.3 Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Tempat Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian Umum.....	43
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Ketapanrame.....	43
4.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Ketapanrame.....	44
4.1.3 Pariwisata Desa Ketapanrame.....	49
4.2 Hasil Penelitian Khusus.....	53
4.2.1 Profil Destinasi Sumber Gempong.....	53
4.2.2 Sarana Prasarana.....	55
4.2.3 Karakteristik Informan.....	56
4.2.4 Kondisi UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong.....	58
4.2.5 Strategi Pengembangan UMKM Destinasi Sumber Gempong.....	64
4.3 Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 4.1 Populase Penduduk Desa Ketapanrame.....	44
Tabel 4.2 Presentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ketapanrame.....	46
Tabel 4.3 Sarana Kesehatan Desa Ketapanrame.....	49
Tabel 4.4 Data Karakteristik Informan.....	57
Tabel 4.5 Iuran dan Tarif Mitra Usaha Wisata.....	59
Tabel 4.6 Kutipan Wawancara dengan Informan.....	60
Tabel 4.7 Pendapatan Informan Pelaku UMKM.....	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2021.....	2
Gambar 1.2 Sektor dengan Kontribusi Besar Terhadap PDRB Kab. Mojokerto.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Peta Desa Ketapanrame.....	43



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

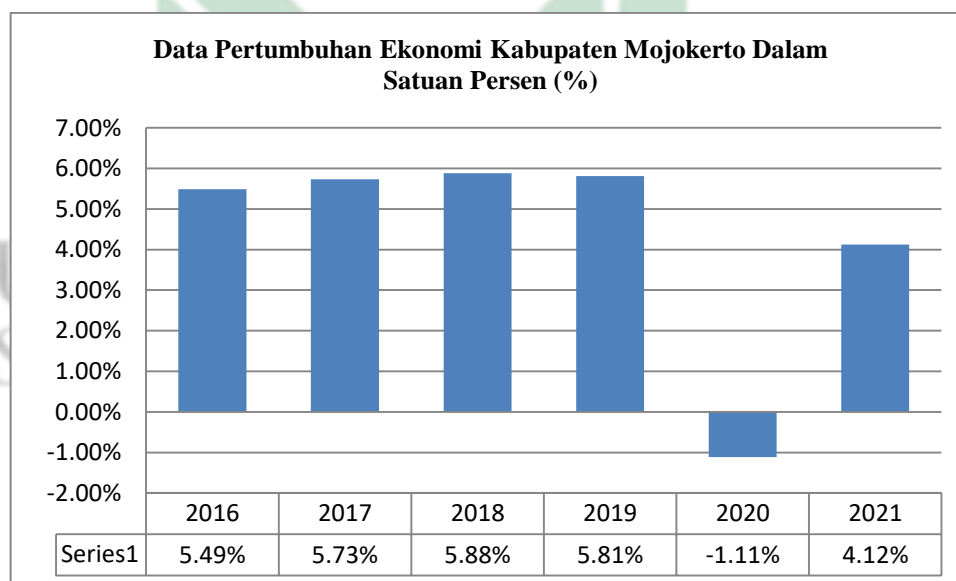
1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki peluang besar pada sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menjadi pondasi pembangunan negara. Dimana kegiatan pengolahan keanekaragaman hayati digunakan sebagai alat pemenuhan akan kebutuhan pangan, obat-obatan, serat, dan bahan baku industri. Banyak kegiatan manusia yang dilakukan di sektor pertanian diantaranya adalah kegiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan, serta kehutanan.

Pada dasarnya manusia memiliki kecondongan dan rasa bosan terhadap hal ataupun produk yang sama, dahulu sektor pertanian hanya wadah untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia, namun saat ini sektor pertanian sudah banyak dikembangkan sebagai objek wisata dengan konsep *Back to nature* dimana suasana alam tersebut cocok sebagai tempat hiburan untuk melepaskan kepenatan dan segala permasalahan kehidupan sehari-hari. Dari sudut pandang inilah saat ini para pengelola bisnis wisata terus mengembangkan usaha di bidang pariwisata dengan memadupadankan konsep *back to nature* dengan selera konsumen dan ditunjang dengan pengembangan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dengan bantuan teknologi yang ada saat ini. Pengembangan sektor pertanian menjadi objek wisata dikenal dengan nama agrowisata.

Agrowisata merupakan kolaborasi antara sektor pariwisata dan sektor pertanian, secara umum agrowisata diartikan sebagai kegiatan pariwisata dengan memanfaatkan objek berupa bisnis agro dengan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari aktivitas pertanian itu sendiri (Aida dkk., 2017). Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor di bidang ekonomi yang menjadi sumber potensi besar bagi suatu daerah yang dapat dikembangkan semaksimal mungkin dan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan suatu daerah (Umilia, 2016).

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto terlihat bahwa beberapa tahun terakhir mengalami presentase naik turun, hal ini. Adapun gambar yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016-2021, sebagai berikut:

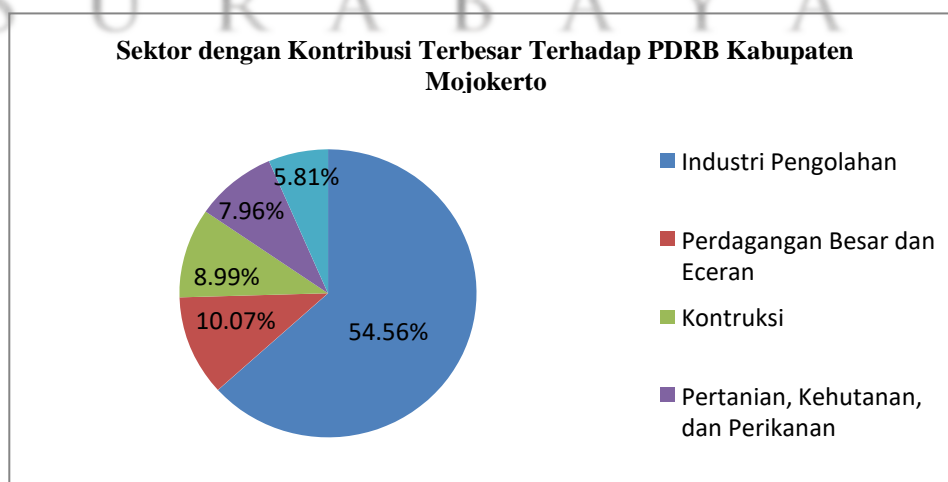


Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2021

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto 2021 (Data diolah).

Berdasarkan pada grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto sebesar 5.49%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.24% yaitu dengan presentase sebesar 5.73%, di tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 0.15% menjadi 5.88%. pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.7% yaitu menjadi 5.81%, di tahun 2020 mengalami penurunan signifikan sebesar 6.92% yaitu menjadi -1.11%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5.23% yaitu menjadi 4.12%.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak lepas dari kontribusi sektor-sektor unggulan, salah satunya adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 7.96 terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Sektor ini menjadi salah satu sektor unggulan yang berpotensi dalam penyumbang PRRB Kabupaten Mojokerto bersama dengan beberapa sektor lain diantaranya. Adapun gambar yang menunjukkan sektor dengan kontribusi besar dalam pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Sektor Dengan Kontribusi Besar Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto.

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto 2021 (Data diolah).

Sektor Industri Pengolahan yang memiliki kontribusi sebesar 54.56%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran yang berkontribusi sebesar 10.07%, sektor Kontruksi memiliki kontribusi sebesar 8.99%, informasi dan komunikasi yang memiliki kontribusi sebesar 5.81%.

Untuk terus menggerakkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah ke arah positif salah satunya adalah dengan melakukan upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Dalam meningkatkan PAD dapat dilakukan dengan cara melakukan identifikasi darimana sumber-sumber pendapatan daerah tersebut didapatkan, kemudian melakukan optimalisasi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut. Kabupaten Mojokerto merupakan satu dari 29 kabupaten di Jawa Timur yang memiliki potensi besar pada sektor pariwisatanya. Sebagian besar pariwisata di Kabupaten Mojokerto berupa wisata alam. Objek wisata alam wilayah ini mayoritas berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan.

Beberapa objek wisata yang telah berkembang diantaranya adalah Air Terjun Coban Cangu, Wisata Alam Dlundung, Air Terjun Grenjengan, PPLH Seloliman, Panorama Petung Sewu, Bukit Watu Jengger, Sendi Adventure, Rainbow Garden Poetok Soeko, Gunung Penanggungan, dan lain-lain. Tidak hanya jenis wisata alam yang ada di Kabupaten Mojokerto, wisata budaya dan purbakala juga tidak kalah terkenal diantaranya adalah Pendopo Agung Trowulan, Makam Troloyo, Wisata Desa BMJ Mojopahit, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Patung Budha Tidur, dan lain- lain.

Dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata, UMKM memiliki peran besar untuk menunjang sektor pariwisata itu sendiri salah satunya dengan memasarkan produk khas daerah yang dibuat oleh para pelaku UMKM setempat untuk menambah nilai wisata bagi para wisatawan yang berkunjung (Febrianita dkk., 2022).

Pengembangan UMKM merupakan prioritas untuk mengurangi beberapa permasalahan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah masalah yang berhubungan dengan kemiskinan dan pengangguran. Namun tidak hanya itu, pengembangan UMKM juga dapat memperluas sumber ekonomi serta memberikan kontribusi atau sumbangan yang relevan terhadap perubahan struktural kontribusinya dalam meningkatkan PAD serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional (Syahrial & Anjarsari, 2022).

Usaha mikro kecil dan menengah atau yang biasa dikenal dengan istilah UMKM diatur dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2008, dimana dalam pasal 1 dijelaskan jika Usaha mikro merupakan usaha yang dimiliki perorangan/ badan usaha yang masih bersifat produktif dengan memiliki karakteristik usaha mikro sesuai dengan UU yang berlaku. Usaha kecil merupakan bentuk usaha ekonomi yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh pelakunya yaitu perorangan maupun badan usaha yang tidak berupa anak cabang atau anak perusahaan yang dimiliki, menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi tolak ukur usaha kecil sebagaimana yang dimaksudkandalam UU tersebut.

Tolak ukur yang untuk menjabarkan UMKM terdapat dalam Pasal 6 yaitu nilai ekuitas atau nilai aktiva tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha atau penjualan tahunan. Tolak ukur UMKM dinyatakan sebagai berikut.

- 1) Usaha mikro merupakan bentuk usaha dengan aset *maximum* sebesar Rp.50.000.000,00,- dimana aset tersebut tidak termasuk didalamnya sebuah tanah dan bangunan tempat usaha yang digunakan serta omzet tahunan *maximum* sebesar Rp. 300.000.000,-.
- 2) Usaha kecil yang memiliki nilai aktiva lebih dari Rp.50.000.000,- hingga Rp.500.000.000,- yang tidak termasuk didalamnya sebuah tanah serta bangunan tempat usaha yang digunakan dan dengan penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- sampai paling besar Rp. 2.500.000.000,-
- 3) Usaha menengah merupakan perusahaan dengan *net worth* sebesar Rp.500.000.000,- hingga Rp.100.000.000.000 dengan penjualan tahunan sebesar Rp.2.500.000.000,- sampai Rp.50.000.000.000,-.

Tolak ukur UMKM tidak hanya dilihat dari nilai moneter, beberapa lembaga pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik dan Departemen Perindustrian menjadikan jumlah pekerja sebagai ukuran pembeda antara usaha mikro, kecil, menengah, hingga usaha besar. Dimana jumlah pekerja mikro maksimal adalah 4 orang pekerja tetap, pada usaha kecil sebanyak 5 hingga 19 pekerja, pada usaha menengah sebanyak 20 hingga 99 pekerja, dan pada usaha besar memiliki jumlah pekerja lebih dari 99 orang (Hardoyo, 2020).

Dalam pengembangannya UMKM adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah terbesar. Kelompok usaha ini terbukti sebagai kelompok usaha yang dapat bertahan dari berbagai guncangan krisis perekonomian negara dikarenakan dalam usaha ini melibatkan banyak kelompok didalamnya (Suyadi dkk., 2018).

Objek Wisata Sumber Gempong merupakan destinasi baru dalam bentuk persawahan yang terletak di Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Konsep objek wisata Sumber Gempong Trawas memiliki kemiripan dengan ojek wisata persawahan di Ubud, Bali. Sumber Gempong berdiri pada tahun 2018 silam. Objek wisata ini memiliki daya tarik yang cukup unik yaitu dengan tema pemandangan sawah yang asri. Tidak hanya dapat menikmati keindahan pemandangan sawah, namun di tempat ini wisatawan dapat melihat pemandangan gunung sambil menikmati aneka wahana yang tersedia didalamnya seperti kolam renang, sepeda air, kereta mini, dan ATV.

Objek wisata ini merupakan salah satu potensi ekonomi masyarakat daerah Trawas pada sektor agrowisata. Namun, karena destinasi wisata Sumber Gempong termasuk destinasi baru saat ini namanya masih terdengar asing di telinga masyarakat luar. Ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang menimpa Indonesia sejak 2020 silam membuat destinasi ini masih sepi pengunjung. Hal tersebut juga berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat sekitar khususnya para pekerja dan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata. Dengan terjadinya hal tersebut membuat pelaku UMKM tidak dapat berkembang sehingga pendapatan asli daerah menjadi menurun.

Eksistensi destinasi wisata Sumber Gempong tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai **“Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong Trawas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang ada di destinasi sumber gempong adalah sebagai berikut :

1. Potensi unggulan di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto masih banyak yang terbengkalai.
2. UMKM di sekitar kawasan wisata belum terwadahi secara maksimal.
3. Strategi dalam mengembangkan UMKM kawasan wilayah destinasi belum maksimal.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM kawasan sekitar wisata destinasi belum diketahui secara pasti.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah menjadi beberapa poin, diantaranya:

1. Strategi dalam mengembangkan UMKM kawasan wilayah destinasi.
2. Faktor penentu pengembangan UMKM sekitar kawasan wisata.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah gagasan inti yang didasarkan pada latar belakang dan keterbatasan masalah dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan peneliti agar lebih fokus menyelesaikan penelitian.

Maka terdapat permasalahan yang dijadikan sebagai rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan UMKM pada destinasi wisata Sumber Gempong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal kawasan wisata?
2. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penentu pengembangan UMKM pada destinasi wisata Sumber Gempong?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dalam dilakukannya penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan strategi pengembangan UMKM destinasi wisata Sumber Gempong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal kawasan wisata.
2. Untuk menjelaskan dan memahami faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM pada destinasi wisata Sumber Gempong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal kawasan wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Selayaknya penelitian yang dilakukan, pasti terdapat manfaat atau nilai guna yang bisa didapatkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca yang umumnya merupakan mahasiswa, dan juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam dunia keilmuan dibidang ekonomi terkait UMKM khususnya strategi dalam melakukan pengembangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap, serta dapat memperkuat penelitian terdahulu yang sudah ada.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan destinasi wisata khususnya destinasi wisata alam dalam strategi dalam melakukan pengembangan dan inovasi pada UMKM nya untuk meningkatkan perekonomian daerah masyarakat sekitar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Strategi

Sebuah perencanaan usaha harus dilakukan dengan memperhatikan sasaran yang menjadi target yang ingin didapatkan dalam waktu kedepan. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang memiliki arti sebuah seni ataupun ilmu yang digunakan untuk menjadi jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai rencana yang digunakan untuk penggunaan dan pembagian militer serta material di suatu daerah untuk mencapai tujuan dengan melakukan aksi tertentu (Aminah, Sitti, 2017).

Istilah strategi menurut David yaitu beberapa rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan utama perusahaan melalui aksi-aksi atau pelaksanaan yang tepat oleh suatu kelompok atau organisasi. Strategi juga bisa diartikan sebagai perbuatan yang terintegrasi serta terkoordinasi yang diputuskan untuk mempergunakan kemampuan utama dan mendapatkan keunggulan dalam sebuah persaingan. Keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dapat diukur melalui kualitas daya saing, tingginya profitabilitas, dan kemampuan mengembangkan kemampuan dalam persaingan usaha.

Menurut Throut, strategi berarti keadaan bagaimana seseorang dapat mempertahankan hidupnya didalam tingginya sebuah persaingan, menciptakan pendapat yang baik dimata konsumen, terlihat unik, mampu memahami tingkat kelemahan dan kekuatan pesaing, memahami hal-hal relita yang terjadi di pasar, kemudian mampu mencapai keadaan yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu suatu perencanaan yang diwujudkan dengan aksi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan (Mulyani, 2021).

2.1.2 Pengembangan Usaha

Menurut KBBI, pengembangan merupakan sebuah cara atau proses yang dilakukan dengan suatu aksi untuk mengembangkan. Secara umum pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan dari konseptual, moral, hingga teoritis secara bertahap dan melalui pelatihan dan pendidikan (Sarmada & Latief, 2019).

Menurut Seels dan Richey, pengembangan merupakan sebuah proses mengartikan atau menjelaskan suatu bentuk rancangan kedalam bentuk riil dengan menghasilkan sebuah produk yang didapatkan dari analisis penemuan di lapangan. Maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pengembangan yaitu bentuk usaha yang terarah, terencana dengan tujuan menghasilkan suatu hal ydengan kualitas dan mutu yang lebih baik (Mihani & Hutauruk, 2020).

Pengembangan usaha merupakan kegiatan terkait

identifikasi sesuatu yang ingin dikembangkan, melakukan pemeliharaan, perolehan konsumen serta peluang dengan bertujuan untuk meningkatkan *profit* dan pertumbuhan usahanya (Juliansyah, 2017). Dengan kata lain, pengembangan usaha merupakan tanggung jawab seorang pelaku usaha yang memerlukan pandangan jangka panjang kedepan, adanya motivasi serta kreatifitas dan inovasi. Secara umum pelaku usaha harus mampu melihat letak peluang dan memanfaatkan peluang tersebut untuk mengembangkan usahanya (Maulidah & Oktafia, 2020).

2.1.3 Sektor Potensial

Sektor potensial atau sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki potensi tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan sektor lain yang berada pada suatu daerah. Faktor yang menjadi pendukung sektor potensial antara lain adalah modal, jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, teknologi, investasi yang dilakukan (Erviana, 2020).

Sektor potensial atau sektor unggulan juga seringkali dikenal dengan sektor yang memiliki kegiatan ekonomi yang berpotensi besar dalam kinerja, serta prospek yang dihasilkan diharapkan akan mampu menggerakkan kegiatan atau aktivitas usaha turunannya. Adapun tolak ukur dari sektor potensial antara lain adalah:

- a. Sektor yang bersangkutan harus menghasilkan output produk yang memiliki permintaan cukup besar, sehingga laju

pertumbuhan akan cepat mengalami kenaikan dan berkembang dalam waktu cukup singkat.

b. Sektor tersebut diharuskan memiliki multiplier effect dan potensi added value cukup tinggi karena penentuan sektor potensial menjadi hal mendasar yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah yang dijalankan sesuai dengan kebijakan otonomi daerah yang berlaku, dimana suatu daerah mempunyai wewenang dalam menciptakan kebijakan yang sejalan dan sesuai dengan potensi daerah yang ada guna mempersingkat waktu pembangunan ekonomi daerah serta menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

c. Karena dengan berjalannya waktu kemajuan teknologi semakin pesat, maka sektor tersebut harus menggunakan teknologi secara kreatif sehingga pengembangan produk menjadi lebih luas.

d. Sektor tersebut harus dapat menjadi penggerak dalam terjadinya peningkatan investasi dari output yang menjadi prioritas, baik pemerintah atau swasta.

e. Sektor potensial harus tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan pengaruh besar terhadap sektor-sektor lain (Rajab & Rusli, 2019).

Dalam kegiatan perencanaan pembangunan daerah kegiatan

pertama yang dilakukan yaitu melakukan tinjauan keadaan, permasalahan yang terjadi, serta mengamati potensi pembangunan. Permasalahan utama dalam pembangunan yaitu terletak di titik penekanan berbagai kebijakan pembangunan yang berdasar pada ciri khas daerah tersebut dengan memakai potensi SDM, sumberdaya alam atau sumber daya fisik daerah tersebut, serta kelembagaan. Pembangunan ekonomi suatu daerah bercondong pada sektor potensial yang ada hal tersebut berdampak pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi yang akan berpengaruh juga terhadap struktur ekonomi.

2.1.4 Pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 definisi pariwisata berasal dari kata dasar wisata, dimana dalam hal ini wisata diartikan sebagai aktivitas perjalanan seorang individu maupun kelompok dengan berkunjung ke suatu tempat tertentu dengan bertujuan untuk rekreasi, menambah pengetahuan, kebutuhan bisnis, dan lain sebagainya (Tingginehe dkk., 2019).

Dalam Undang-undang ini juga dijelaskan bahwa pariwisata tidak hanya tentang sebuah perjalanan seseorang untuk berwisata, melainkan menjadi suatu bentuk aktivitas multidimensi sebagai wujud interaksi antar wisatawan, interaksi wisatawan dengan masyarakat setempat, pengusaha, serta pemerintah. Adapun fungsi dan tujuan pariwisata yang tertuang dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 diantaranya adalah untuk rekreasi guna memenuhi kebutuhan jasmani

dan rohani seseorang, dalam lingkup ekonomi pariwisata memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan negara.

Sedangkan tujuan wisata yang terkandung dalam pasal 4, diantaranya ;

- 1 Meningkatkan pendapatan negara lewat pertumbuhan ekonomi.
- 2 Meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat.
- 3 Mengatasi masalah pengangguran.
- 4 Menekan angka kemiskinan.
- 5 Menjaga kelestarian lingkungan, alam, hingga sumber daya yang ada.
- 6 Mendorong kemajuan budaya lokal.
- 7 Memajukan citra bangsa.
- 8 Menanam rasa cinta tanah air.
- 9 Memberkuat jati diri serta kesatuan bangsa.
- 10 Menjalani eratnya persahabatan antar bangsa..

Menurut Cooper (1995) komponen-komponen yang menjadi daya tarik sebuah objek pariwisata antara lain ;

1. Atraksi (Attraction)

Atraksi merupakan suatu kejadian, fenomena, maupun kegiatan yang unik sehingga menarik para wisatawan untuk berkunjung. Atraksi yang biasa dilakukan di destinasi wisata antara lain berselanvar, olah raga ekstrim, berenang, berfoto, berjemur, menikmati indahnya pegunungan, menikmati sunset, dan lain

sebagainya. Hal ini menjadi komponen yang dinilai menjadi poin penting untuk menarik minat wisatawan, dengan adanya atraksi akan mendukung pengembangan objek wisata. Modal atraksi yang dapat menarik wisatawan yaitu; Alami (Natural Resources), atraksi wisata budaya, atraksi buatan manusia itu sendiri (Putra & Sunarta, 2019).

2. Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas tidak kalah penting jika dibandingkan dengan atraksi, karena akses ini identik dengan transferabilitas dimana hal tersebut berarti terdapat adanya kemudahan untuk bergerak dan berpindah dari satu daerah ke daerah yang lain. Sebuah objek pariwisata harus memiliki aksesibilitas yang baik agar dapat dengan mudah untuk dikunjungi.

3. Akomodasi atau fasilitas (Amenity)

Akomodasi ini merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh para wisatawan di daerah tujuan objek wisata. Sarana yang dimaksudkan antara lain seperti: hotel atau penginapan, warung makan atau restoran, kios-kios makanan dan minuman, kios cendramata dan souvenir, tempat rekreasi, transportasi. Sedangkan untuk prasarana antara lain adalah; jalan raya, kamar mandi atau toilet, persediaan air dan listrik, tempat sampah, dan lain-lain.

4. Pelayanan tambahan (Ancillary)

Pihak yang harus menyediakan pelayanan tambahan ini adalah pihak pemerintah daerah. Pelayanan tersebut diantaranya berupa pembangunan jalan, pembangunan rel kereta api, listrik, dan lain- lain(Safitri & Kurniansyah, 2021).

Dalam lingkup ekonomi, sektor pariwisata merupakan salah satu dari beberapa sektor yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi negara lewat pendapatan devisa. Sektor ini juga memiliki peran penting dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara. Dalam hal ini sektor pariwisata dapat dikategorikan menjadi sektor unggulan atau sektor potensial dengan kontribusi yang dihasilkan untuk negara.

2.1.5 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau seringkali dikenal dengan sebutan UMKM adalah sebuah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh individu atau perorangan maupun badan usaha pada semua sektor ekonomi. Yang menjadi pembeda antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah secara umum terletak pada asset awal yang mana didalamnya tidak termasuk tanah dan bangunan. Dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro Usaha mikro merupakan usaha yang bersifat produktif dimana usaha tersebut milik individu maupun badan usaha perorangan dengan memenuhi syarat-syarat sebagai usaha

mikro. Kriteria yang dimaksudkan yaitu usaha yang dijalankan bukan termasuk anak perusahaan, melainkan usaha yang didiikan sendiri oleh perorangan atau badan usaha. Asset maksimal yang didapatkan dari usaha mikro yaitu 50 juta dimana asset tersebut tidak termasuk didalamnya sebuah tanah serta bangunan. Omzet penjualan yang dihasilkan tahunan maksimum adalah 300 juta.

b. Usaha Kecil Usaha Kecil merupakan bentuk usaha yang berpotensi besar dalam memberikan lapangan kerja baru, apabila pertumbuhan dalam penyerapan tenaga kerja oleh usaha menengah dan usaha besar tetap konsisten maka perkembangan kewirausahaan akan berjalan secara optimal. Dengan terciptanya lapangan kerja baru serta meningkatkannya pendapatan diharapkan akan mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera. Asset yang dimiliki oleh usaha kecil ini lebih dari 50 juta hingga asset maksimum sebesar 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan.

Serta hasil penjualan tahunan 300 juta- 2,5 Milyar.

c. Usaha Menengah Usaha menengah merupakan usaha usaha ekonomi yang mandiri dan produktif, usaha yang dijalankan oleh orang perseorangan atau unit usaha, usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha dan dimiliki, dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung. terutama terkait dengan usaha kecil dan menengah. atau perusahaan besar terkait dengan total aset atau diatur oleh undang-undang omzet tahunan . Perusahaan

menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari 500 juta hingga 100 Milyar.

2.1.6 Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Menurut Sochib (2019) pendapatan adalah aliran masuk dari aktiva yang muncul dari penyerahan barang maupun jasa yang dilakukan oleh unit usaha dalam periode waktu tertentu. Bagi unit perusahaan, pendapatan yang dihasilkan dari operasi utama untuk menambah nilai aset perusahaan yang utamanya juga untuk menambah modal dari unit perusahaan tersebut (Raswin, 2019).

Harnanto (2019) berpendapat bahwa pendapatan merupakan meningkatnya aset dan menurunnya liabilitas perusahaan akibat aktiva operasi ataupun pengadaan produk dan jasa untuk konsumen ataupun masyarakat . Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) merupakan penghasilan yang bersumber dari pelaksanaan kegiatan entitas atau yang lebih umum dengan kegiatan semacam penjualan atau perdagangan, bunga, imbalan, dividen, sewa, dan royalti . Dari beberapa pendapat para ahli terkait dengan pendapatan dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan pemasukan yang dihasilkan dari produk ataupun jasa yang diberikan oleh unit usaha atau perusahaan lewat kegiatan penjualan produk ataupun jasa kepada konsumen atau masyarakat untuk memperoleh aktiva operasi yang memiliki tujuan utama untuk menambah nilai aset dan mengurangi

liabilitas yang muncul dalam kegiatan penyerahan produk maupun jasa yang dihasilkan unit tersebut (Silviana et al., n.d.).

Pada umumnya pendapatan menjadi tujuan utama yang ingin didapatkan dari dilakukannya pendirian unit usaha atau perusahaan. Pendapatan memiliki kontribusi yang sangat besar dengan orientasi keuntungannya. Pendapatan juga menjadi faktor cukup penting dalam operasi sebuah perusahaan dikarenakan pendapatan akan menjadi penentu profit atau tingkat laba yang diinginkan untuk menjadi penentu keberhasilan perusahaan dan terus terjamin keberlangsungan hidupnya.

b. Sumber- sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus (2005) berpendapat bahwa secara umum pendapatan dihasilkan dari tiga sumber, diantaranya:

(1) Pendapatan yang bersumber dari gaji dan upah

Gaji merupakan bayaran yang diberikan dalam waktu teratur sesuai dengan perjanjian kerja. Misalnya gaji mingguan, gaji akhir bulan dan lain sebagainya. Sedangkan upah merupakan bayaran yang diberikan kepada seseorang atas hasil kerja yang dilakukan dalam periode yang tidak tentu. Jadi upah yang diberikan pada saat pekerjaan tersebut selesai dilakukan.

(2) Pendapatan yang bersumber dari kekayaan yang dimiliki.

Pendapatan yang bersumber dari kekayaan

didapatkan dari usaha sendiri hal tersebut nilai keseluruhan produksi dikurangi dengan banyaknya biaya yang telah dikeluarkan baik dalam berupa uang ataupun barang, tenaga kerja keluarga serta harga sewa.

(3) Pendapatan yang bersumber dari sumber lain.

Pendapatan sumber lain diperoleh dari penerimaan dari pihak pemerintah, bunga bank, asuransi pengangguran, dan lain lain. Tingkat tahapan hidup yang dapat dirasakan individu atau kelompok yang didapatkan dari penghasilan yang mereka dapatkan ataupun dari sumber pendapatan lain (Hanum, 2017).

c. Faktor- faktor Penentu Pendapatan

Menurut Fatmawati (2014) faktor-faktor yang menjadi penentu pendapatan para pedagang atau pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

1 Modal

Modal memiliki peran penting dalam kegiatan usaha karena modal menjadi penggerak utama berjalannya suatu unit usaha untuk mendapatkan keuntungan secara umum modal dapat berupa dana atau uang ataupun barang untuk menjalankan aktivitas usaha.

2 Jam Kerja

Ukuran jam kerja yang digunakan untuk kegiatan

usaha akan berpengaruh besar terhadap pendapatan yang akan dihasilkan secara umum semakin lama jam kerja maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima.

3 Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu pendapatan yang cukup besar, karena jika seseorang tenaga kerja yang tidak cukup memiliki banyak pengalaman maka akan berpengaruh juga terhadap jalannya usaha tersebut.

Umumnya keberhasilan pelaku usaha dapat diukur oleh pengalaman yang dihasilkan pelaku usaha tersebut. Sedangkan Arianto (2010) dalam penelitiannya berpendapat bahwa faktor- faktor penentu pendapatan para pedagang antara lain:

a. Modal

Secara umum modal memiliki artian sebagai dana yang dapat digunakan untuk mendirikan usaha dengan tujuan untuk memperoleh laba untuk menambah aset yang dimiliki. Modal dapat berupa uang ataupun barang yang akan digunakan dalam kegiatan pengoperasian perusahaan kedepan.

b. Lama usaha

Dalam hal ini lama usaha yang dimaksudkan adalah rentang waktu berdirinya usaha yang dilakukan.

c. Lokasi

Lokasi usaha merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pendirian usaha. Lokasi ini nantinya akan menjadi faktor penentu pendapatan yang dihasilkan dalam penjualan produk yang dihasilkan. Semakin strategis dan mudah dijangkau lokasi, maka akan semakin besar potensi pendapatan yang akan dihasilkan.

d. Jumlah tenaga kerja

Dalam hal ini tenaga kerja berperan pada aktivitas produksi untuk membantu aktivitas berjalannya pembuatan product atau jasa yang bernilai dan berkualitas tinggi serta berdaya saing. Tenaga kerja juga memiliki peran besar dalam mengatur dan mengolah kegiatan produksi.

e. Pendidikan

Saat ini tingkat pendidikan tidak kalah penting untuk keberlangsungan suatu usaha. Sebagian besar pemilik usaha akan lebih memilih tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi dengan keterampilan skill yang mumpuni. Dengan tingkat pendidikan tinggi, potensi wawasan yang dimiliki oleh tenaga kerja akan lebih luas memiliki potensi keberhasilan usaha yang lebih besar.

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat tema sejalan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Sebelumnya peneliti juga telah mengkaji penelitian-penelitian terdahulu untuk materi dalam penelitian ini. Adapun sebagian penelitian terkait yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

No	Judul	Metode Penelitian	Alat Analisis Yang Digunakan	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian
1	Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus Pemberdayaan Desa Mantar Sebagai Ikon Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat 2020) (Nur Azizah, 2021)	Kualitatif	Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling.	Dalam penelitian ini, pengembangan pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat melalui studi kasus yang digunakan oleh peneliti masih harus di kembangkan untuk memperbesar dampak positif untuk pemerintah serta masyarakat setempat.	Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah pada tahun 2021 dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian Nur Azizah dengan penelitian ini adalah tema yang diangkat, jika penelitian Nur Azizah mengangkat tema terkait pengembangan pariwisata, maka pada penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan UMKM di area pariwisata.
2	Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Di	Kualitatif	Teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.	Potensi Hutan Pinus Bisoloro merupakan keindahan alam yang sangat potensial bagi masyarakat	Persamaan antara Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Putri Sakinah dengan penelitian

	Kabupaten Gowa. (Ainun Putri Sakinah,2020).			Kabupaten Gowa. Berdasarkan PDRB Kecamatan Bungaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Pertumbuhan produk domestik bruto tercatat sebesar 6,5 persen, yang menandakan bahwa kehadiran segmen pariwisata ini berdampak signifikan terhadap peningkatan produk domestik bruto per kapita di kecamatan Bungaja. Menurut hasil penelitian ini, pariwisata membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat sekitar dan pendapatan mereka.	ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta tema yang digunakan sama-sama mengangkat tema pemanfaatan potensi daerah berupa objek wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Perbedaan yang terletak didalamnya yaitu pada objek yang digunakan, jika penelitian yang dilakukan Ainun adalah Kabupaten Gowa, maka dalam penelitian ini mengambil objek di Kabupaten Mojokerto
3	Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Pendapatan UMKM Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Di Banda Aceh (Fahrul Rizal, 2021)	Kuantitatif	Teknik sampling yang digunakan dalam Penelitian ini adalah non probability sampling.	Lokasi (X1) terlihat nilai t hitung sebesar - 0,094 dengan nilai tersebut kurang dari ttabel (- 0,094 < 1,985). Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,925 dan nilai tersebut lebih dari 0,05 (0,925 > 0,05) maka dapat disimpulkan jika lokasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di sekitar Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh.	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Rizal dengan penelitian ini adalah terletak pada metode, jika penelitian yang dilakukan oleh Fahrul Rizal menggunakan metode Kuantitatif, maka penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan teknik analisis yang berbeda.
4	Strategi Pengembangan Usaha Mikro	Kualitatif	Analisis skenario, dengan	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Tria

	<p>dan Kecil Sektor Wisata Bahari di Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Bunaken, Kota Manado, Sulawesi Utara) (Tria Friliyatin, dkk. 2011)</p>		<p>menggunakan strategi pengembangan wisata bahari melalui evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi dan menggunakan teknik Analytical Hierarchy Process (AHP).</p>	<p>tahapan skenario dalam mengelola pengembangan UKM sektor wisata bahari di Pulau Bunaken adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Skenario optimis dengan bobot 0,56, 2. Skenario semi optimis dengan bobot 0,22, 3. Skenario pesimis dengan bobot 0,17, 4. Skenario semi pesimis dengan bobot 0,14. <p>Strategi yang digunakan untuk melakukan pengembangan UKM di tempat tersebut adalah dengan memanfaatkan pulau kecil sebagai objek usaha kecil sektor wisata bahari, dilakukan pembangunan fasilitas pada pulau kecil, dan meningkatkan keterampilan dari SDM sekitar dalam mendukung UKM tersebut.</p>	<p>Fitriyatin, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil tema pengembangan UMKM pada sektor pariwisata. Metode yang digunakan sama-sama kualitatif. Perbedaan antara keduanya adalah terletak pada objek penelitian, Jika penelitian yang dilakukan oleh Tria dkk mengambil objek di Bunaken, Manado, Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini objek terletak di Wisata Sumber Gempong, Trawas.</p>
5	<p>Peran UMKM Sebagai Penunjang Peningkatan Pariwisata Di Daerah Pesisir Di Kelurahan Kedung cowek (Roziana Febrianita, dkk. 2022).</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Survei, Sosialisasi, Pelatihan, dan Monitoring.</p>	<p>Pelaku UMKM harus dapat memanfaatkan pemasaran online dengan membuka toko online, aplikasi e-commerce, serta mempromosikan dan memasarkan produk UMKM sebagai media yang dapat mempromosikan produk favoritnya Kepada pelanggan. Pengembangan UMKM di sekitar</p>	<p>Persamaan dari penelitian Roziann Febrianita dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis yang digunakan hampir sama yaitu dilakukan dengan survei tempat, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara</p>

				tempat wisata yang baik dan benar akan meningkatkan pariwisata di kecamatan Kedung cowek.	kepada pihak terkait. Perbedaan penelitian Roziana Febrianita dkk dengan penelitian ini juga terletak pada judul atau tema yang digunakan, jika ia lebih menggali peran UMKM sebagai penunjang pariwisata, maka dalam penelitian ini lebih condong pada strategi.
6	Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Verniaputri Agusetyaningrum, dkk.2016)	Kualitatif	Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi	Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat strategi pengembangan UKM kuliner di Kota Malang yaitu 1. Masalah modal 2. bahan baku usaha, 3. peralatan usaha, 4. sumberdaya manusia, lahan, Serta faktor pendukungnya yaitu: perijinan, pelatihan, pemasaran dan paguyuban. Strategi pengembangan UKM kuliner yang dilakukan berupa pelatihan, perlindungan usaha, kemitraan dan promosi. Persepsi wisatawan terhadap produk UKM kuliner dipengaruhi oleh kemasan dan inovasi produk yang diciptakan oleh pelaku UKM kuliner tersebut.	Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Verniaputri, dkk pada 2016 dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil tema strategi pengembangan UMKM, keduanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis yang sama. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, jika penelitian Verniaputri menggunakan variabel terikat meningkatkan citra kota malang sebagai destinasi wisata. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah untuk meningkatkan pendapatan maskayarakat lokal kawasan wisata.
7	Dampak Pengembangan	Kualitatif	Wawancara, Observasi	Perbaikan fasilitas wisata terus	Persamaan dari penelitian Bagus,

	Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKMPada Kawasan Wisata Dieng (Bagus Prasetyo, dkk. 2018)		Langsung, Dokumentasi	dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Alhasil, Kawasan Wisata Dieng memiliki banyak fasilitas dan tempat wisata baru. Hal ini akan berdampak positif bagi UMKM di kawasan pariwisata Dieng. UMKM sebagai fasilitas pariwisata dapat dikembangkan sesuai dengan proses pengembangan pariwisata	dkk. 2018 dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis yang sama. Perbedaan antara keduanya terletak pada tema atau judul yang diangkat, jika Bagus, dkk berfokus pada dampak perkembangan pariwisata terhadap perkembangan UMKM. Maka dalam penelitian ini lebih pada strategi pengembangan UMKM.
8	Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto). (Febrianti, dkk. 2014).	Kualitatif	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.	Kebijakan Kementerian Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata meliputi: a. Pengembangan Destinasi Pariwisata Sebagai rencana atau program untuk meningkatkan kapasitas setiap destinasi wisata untuk dikembangkan lebih lanjut untuk menarik lebih banyak wisatawan atau pengunjung dan memaksimalkan kenikmatan perjalanan. b. Promosi pariwisata Meningkatkan kegiatan atau event seperti gus yuk, raki raki dan penyelenggaraan event seperti festival. c. Pengembangan usaha pariwisata	Persamaan antara Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti, dkk pada 2014 dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis yang sama. Objek yang digunakan berada di Kabupaten Mojokerto. Perbedaan antara keduanya terletak pada bagian variabel terikat, dimana Febriana fokus pada pengembangan pariwisata, sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada strategi pengembangan UMKMNya.

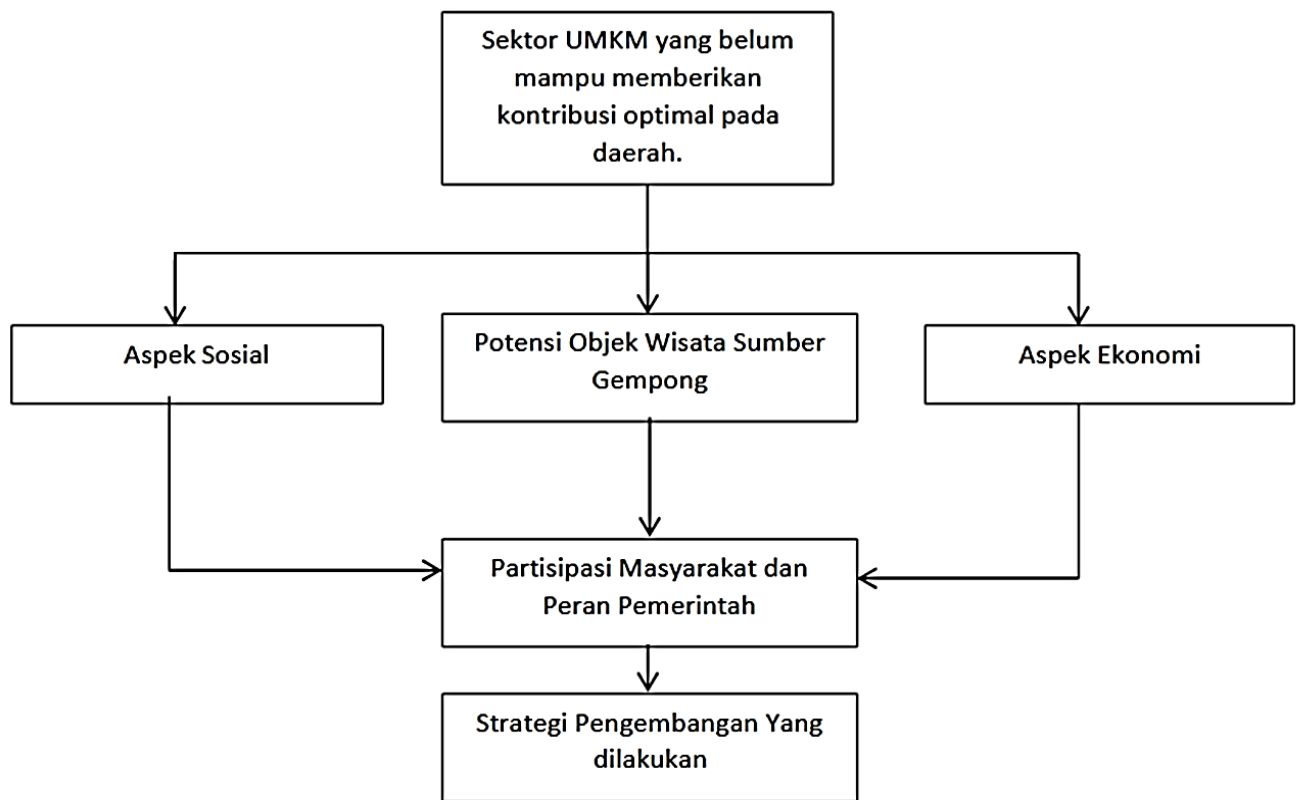
				Meningkatkan keberadaan (masyarakat) kelompok sadar wisata di Kabupaten Mojokerto dan menjalin kerjasama dengan industri pariwisata.	
9	Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. (Melinda Eka Putri, 2020).	Kuantitatif	Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan.	Dari hasil penelitian tersebut ditunjukkan jika variabel pada jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut memiliki artian bahwa ketika variabel pada jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan PAD di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian juga menunjukkan jika variabel jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan juga terhadap PAD di Provinsi Sulawesi Selatan.	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Melinda Eka Putri, 2020 dengan penelitian ini adalah pada metode, jika melinda menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis yang digunakan juga tentu berbeda. Namun keduanya merupakan satu topik bahasan dimana saling terkait yaitu peran pariwisata terhadap pendapatan masyarakat
10	Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. (Katarina, dkk.2017)	Kualitatif	Teknik Purposive Sampling	Dari hasil penelitian ini Pada saat ini pengembangan yang fokus dilakukan adalah pariwisata berbasis alam dan pertanian serta pengembangan desa wisata.	Persamaan antara penelitian Katarina, dkk. 2017 dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Namun teknik analisisnya berbeda. Pada judul Katarina berfokus pada pengembangan pariwisata, sedangkan dalam

					penelitian ini fokus pada pengembangan UMKM, namun keduanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah.
--	--	--	--	--	---

2.2 Kerangka Konseptual

Pada penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata” berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual



Keberadaan UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB Indonesia yaitu sekitar 61.97% dari total PDB nasional di tahun 2020, dan 61.07% dari total PDB nasional di tahun 2021. Dengan tingginya peran UMKM dalam roda perekonomian membuat pemerintah terus berupaya melakukan pengoptimalan untuk kemajuan UMKM tanah air.

UMKM tidak hanya berperan besar dalam PDB nasional, namun pada masa krisis akibat pandemi hingga masa pemulihan seperti saat ini sektor UMKM dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pemenuhan kesempatan kerja bagi sebagian besar penawaran tenaga kerja yang tersedia. Dalam hal ini UMKM berpotensi besar untuk terus berkembang salah satunya melalui sektor pariwisata.

Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto merupakan daerah yang terkenal dengan berbagai bentuk destinasi wisata alam. Melalui sektor pariwisata usaha dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas UMKM akan berpotensi besar dalam mencapai keberhasilannya. Namun, dalam perjalanan pengembangannya, umumnya banyak hal yang menjadi hambatan diantaranya pada keterbatasan biaya, masih rendahnya kualitas sumber daya manusia pada masyarakat sekitar, serta minimnya kemampuan dalam memasarkan produk.

Dengan adanya potensi tersebut hendaknya Destinasi Wisata Sumber Gempong yang terletak di Dsn. Sukorame Ds. Ketapanrame Kecamatan Trawas

Kabupaten Mojokerto dapat memberikan kontribusi cukup besar dalam sektor UMKM. Namun, faktanya sektor UMKM yang ada belum dapat memberikan kontribusi optimal untuk penduduk daerah sekitar. Produk yang dipasarkan oleh pelaku UMKM penduduk sekitar belum mampu berdaya saing besar untuk daerahnya sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM belum maksimal. Hal tersebut akan dapat dipengaruhi oleh aspek sosial dan aspek ekonomi.

Aspek sosial dalam hal ini adalah segala hal yang terkait dengan segala pemenuhan dalam kehidupan masyarakat, seperti kependudukan seperti banyaknya jumlah pengangguran, tingkat pendidikan, kualitas kesehatan. Sedangkan aspek ekonomi dalam hal ini terkait dengan masalah ekonomis, seperti kualitas sumber daya manusia, pendapatan yang dihasilkan, dan lain sebagainya.

Dengan adanya pengaruh dari kedua aspek tersebut partisipasi masyarakat dan pemerintah diperlukan untuk melakukan penanganan terhadap permasalahan- permasalahan yang terjadi. Setelah itu akan ditentukan strategi apa saja yang cocok digunakan untuk melakukan pengembangan UMKM pada Destinasi wisata Sumber Gempong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal kawasan wisata.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Wisata Sumber Gempong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata” peneliti memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode dimana penelitian yang dilakukan menggunakan sebuah data deskriptif yang dapat berbentuk bahasa tertulis atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari lisan pelaku yang menjadi objek. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menganalisis serta menjelaskan fenomena yang terjadi pada individu, kelompok, dinamika sosial, keyakinan, sikap, ataupun sebuah persepsi (Rahmat, 2009).

Proses penelitian dalam pendekatan kualitatif ini diawali dengan pengembangan teori atau asumsi dasar, yang kemudian dihubungkan dengan pemikiran teoritis yang digunakan dalam proses penelitian. Kemudian data-data tersebut akan dikumpulkan dan kemudian diinterpretasikan. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu metode yang popularitasnya sangat dikenal oleh peneliti-peneliti baru. Metode ini sering disebut dengan postpositivistik karena dilandaskan pada filsafat post positifisme, dan

merupakan metode artistic dimana proses penelitian condong bersifat seni karena kurang terpolo. Metode kualitatif lebih menggali aspek pemahaman terhadap problematika yang ada (Rusnand & Muhammad Rusli, 2021).

Jenis penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian yang menjabarkan berbagai fenomena atau kejadian yang terjadi, hal tersebut dapat bersifat alamiah ataupun yang dibuat oleh manusia. Bentuk fenomena atau kejadian dapat berupa sebuah aktivitas atau kegiatan, perubahan, karakteristik suatu hal, kesamaan, perbedaan, dan sebuah hubungan. Pada dasarnya jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menginterpretasikan suatu hal, misalkan hubungan situasi dengan kondisi yang ada, dampak atau akibat yang terjadi dari suatu peristiwa, dan lain sebagainya.

Penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang memberikan tampilan data yang ada tanpa adanya manipulasi atau perlakuan lain. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap mengenai suatu peristiwa yang dimaksudkan untuk mengklarifikasi sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi, hal tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan beberapa variabel yang bersangkutan dengan problematika yang menjadi masalah penelitian (Subandi, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan cara untuk memahami problematika yang berhubungan dengan strategi pengembangan UMKM pada destinasi Sumber Gempong, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

3.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Destinasi Wisata Sumber Gempong Trawas menjadi lokasi penelitian. Destinasi Wisata Sumber Gempong terletak di Sukorame, Ketapanrame, Kecamatan Trawas. Atau terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Destinasi wisata Sumber Gempong Trawas menjadi lokasi penelitian memiliki sebab antara lain, destinasi ini tergolong destinasi baru yang menarik banyak wisatawan dalam beberapa bulan terakhir karena wisata ini merupakan jenis wisata alam yang cukup berbeda jika dibandingkan dengan wisata alam lain di daerah Trawas Jawa Timur, lokasi tidak sukar dijangkau, tema yang diangkat dalam penelitian ini berada dalam lokasi tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder sebagai pendukung. Sumber data primer ini didapatkan dari transkrip hasil wawancara terhadap para pelaku UMKM di Destinasi Wisata Sumber Gempong, penduduk sekitar, pihak pengelola Destinasi Wisata Sumber Gempong. Serta hasil pengamatan dari observasi yang dilakukan seperti data jumlah penghasilan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar, serta tingkat perekonomian mereka. Tidak lupa hasil dokumentasi berupa foto-foto ataupun video pendukung kualitas penelitian ini. Serta sumber data pendukung yang merupakan data

sekunder yang dimaksudkan dalam hal ini adalah artikel, jurnal publikasi, buku, dan juga data dari BPS (Badan Pusat Statistika).

Umumnya jenis data kualitatif berbentuk narasi, gambar, jika terdapat angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data tersebut dapat meliputi transkrip hasil wawancara, catatan data lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain sebagainya. Dalam sebuah penelitian, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data sendiri merupakan asal darimana data tersebut didapatkan.

Dalam KBBI data memiliki artian sebuah kenyataan yang memiliki fungsi sebagai bahan dalam penyusunan keterangan, pendapat, ataupun sebagai bahan yang digunakan sebagai penyelidikan (Wahidmurni, 2017). Jadi dalam hal ini data diartikan sebagai subyek penelitian dimana data tersebut berada. Sumber data dapat berupa manusia, tempat, dan lain sebagainya.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara refleksi dari sumbernya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti melalui seluruh sumber data yang ada berdasarkan pada penelitian sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kualitas akan riset bergantung pada kelengkapan serta kualitas akan data yang didapatkan. Penelitian kualitatif

berlandaskan pada triangulation data dengan cara menggali kebenaran data dengan berbagai sumber data antara lain: arsip, dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, dan lain sebagainya. Data tersebut dihasilkan dari tiga metode, yaitu:

1. Interview dan Wawancara

Dalam penelitian ini pihak yang akan menjadi narasumber atau informan adalah para pelaku UMKM Destinasi Wisata Sumber Gempong, sampel dari penduduk sekitar destinasi, pihak pengelola Destinasi Wisata Sumber Gempong.

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan sistem tanya jawab, peneliti, data penelitian. Tujuan dari pertanyaan adalah untuk menghubungkan tuntutan yang diinginkan organisasi dengan hasil kejahatan. Selama wawancara, peneliti menggunakan alat bantu seperti tulisan penting, gambar, alat perekam, dan alat bantu lainnya.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan di Destinasi Wisata Sumber Gempong dengan melihat fenomena-fenomena yang ada disana. Serta mencari data-data terkait latar belakang pelaku UMKM dan masyarakat sekitar destinasi dan bagaimana tingkat perekonomiannya.

Observasi adalah suatu proses yang berhubungan langsung dengan tindakan orang yang diamati yang berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh sumber informasi. Informasi terus mengalir sepanjang masa studi. Ini dipantau dengan memberi tahu mereka dari mana data diambil, siapa yang melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan adalah hasil foto ataupun video yang diambil di tempat penelitian yang dapat menjadi pendukung dalam kegiatan penelitian ini. Seperti foto keadaan destinasi wisata saat ini, foto banyaknya pengunjung yang hadir, UMKM didalam destinasi, foto bersama informan terkait.

Dokumen dalam hal ini berupa tulisan atau foto seseorang

Dokumen tertulis misalnya peraturan dan kebijakan. Dokumentasi menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi dan wawancara, hal tersebut dikarenakan lebih memiliki nilai apabila dilengkapi dengan bukti-bukti dokumenter.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data menjadi sebuah proses berkelanjutan dengan berfokus pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Proses berkelanjutan ini mengharuskan peneliti untuk mengorganisasikan datayang telah didapatkan sebelumnya, hingga data- data tersebut jelas sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami serta memberikan makna (ILHAM, 2016).

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) tertulis bahwa kegiatan dalam kajian kualitatif dijalankan secara interaktif serta berjalan dengan berkesinambungan hingga data tersebut jemu dan dinyatakan selesai. Aktivitas kajian data diantaranya adalah: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Saputro, 2017).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data dalam hal ini adalah memilah data yang penting dan sesuai dengan penelitian ini. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh informan dicari yang penting dan sesuai dengan penelitian ini, dokumentasi foto-foto pendukung dicari yang sesuai dengan tema penelitian ini, dan lain sebagainya.

Mereduksi data memiliki artian memilah, meringkas, serta memilih peristiwa inti, berfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Hal tersebut dilakukan agar data yang telah direduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti

dalam melakukan pengumpulan dan mencarinya apabila diperlukan. Pada tahap ini peneliti memilah data dengan cara memilah data yang penting, menarik, dan bermanfaat. Serta dalam mereduksi data ini bagian data yang sekiranya tidak penting akan dibuang.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian ini data yang telah dipilah dan diringkas disajikan dalam bentuk narasi dan beberapa diagram. Seperti data yang didapatkan dari sumber BPS terkait dengan sektor-sektor unggulan dan data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mojokerto disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dan diagram batang.

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyampaikan data. Pada penelitian jenis kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian- uraian singkat, diagram, hubungan dari antar kategori, bagan, serta lain sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyimpulkan bahwa teks naratif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian jenis kualitatif. Peneliti akan menjelaskan data terkait informasi-informasi yang dihasilkan dari kegiatan mengumpulkan data dari hasil pengamatan atau wawancara yang melibatkan narasumber yang berperan penting dalam proses pengumpulan data.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Setelah melakukan penyajian data dalam penelitian kualitatif, langkah selanjutnya yaitu *verification* atau penarikan sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat tentative dan kesimpulan tersebut dapat mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Namun, kesimpulan yang diajukan dalam tahap pertama merupakan kesimpulan kredibel jika didukung dengan berbagai bukti yang mendukung serta sikap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk kembali mengumpulkan data-data.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

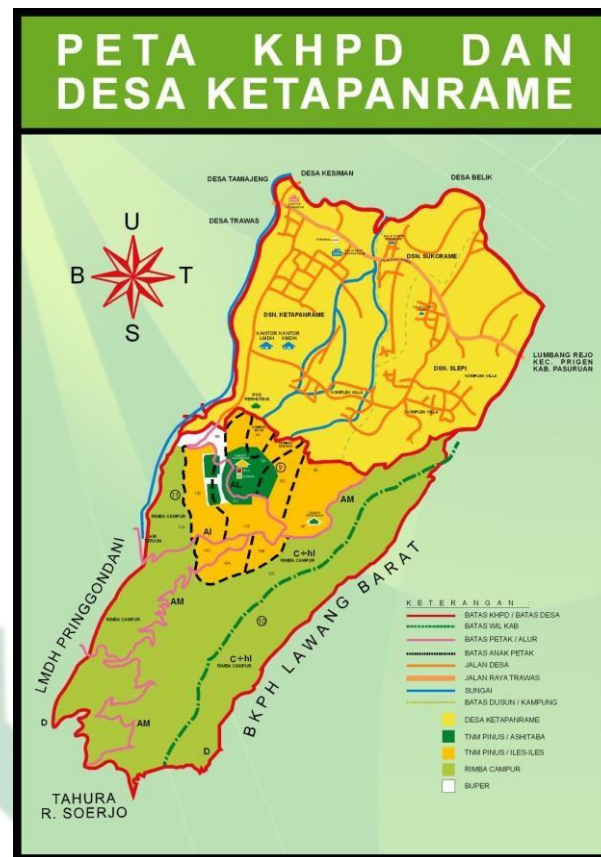
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian Umum

4.1.1 Kondisi Geografis Desa Ketapanrame

Penelitian dengan judul “Strategi Perkembangan UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal Kawasan Wisata” dilakukan di desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Desa Ketapanrame merupakan desa wisata dengan jarak tempuh sekitar 69 KM dari Kota Surabaya dengan waktu tempuh kurang lebih 1,5 jam dengan menggunakan mobil. Sedangkan dari Kota Mojokerto sendiri jarak yang dapat ditempuh untuk sampai di desa wisata Ketapanrame adalah sekitar 39 KM atau dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam dengan menggunakan mobil.

Secara geografis desa wisata Ketapanrame terletak di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Ketapanrame memiliki 3 (tiga) dusun, diantaranya: Dusun Ketapanrame, Dusun Slepi, dan Dusun Sukorame. Luas wilayah desa Ketapanrame kurang lebih sekitar 345.460 Ha. Batas wilayah desa wisata Ketapanrame di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kesiman, pada bagian selatan berbatasan dengan hutan atau KPH Pasuruan, pada bagian barat berbatasan dengan Desa Trawas, sedangkan bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan (*Sumber: Peta Lokasi Penelitian tahun 2023*).



Gambar 4.1 Peta Desa Ketapanrame

Ketinggian Desa Ketapanrame terletak pada 700-1200 m dari permukaan air laut serta berada di bawah lereng gunung Welirang. Tingkat kemiringan desa sekitar 35° dengan curah hujan sekitar 2.708 dengan rata-rata suhu udara 18° - 21° C. Desa Ketapanrame terletak diantara gunung Welirang dan Gunung Penanggungan. Desa Ketapanrame merupakan desa dengan banyak potensi dan prestasi, hal tersebut dibuktikan dengan kekayaan alam yang melimpah seperti keindahan panorama persawahan, sumber air, hamparan kebun kopi dan hutan. Dengan potensi alam yang dimiliki, Desa Ketapanrame mampu memanfaatkan potensi tersebut

menjadi potensi berkembang yang menghasilkan, seperti diciptakannya destinasi wisata.

4.1.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi Desa Ketapanrame

A. Jumlah Penduduk

Secara demografis Desa Ketapanrame terdiri dari 16 Rukun Warga serta 43 Tetangga. Terdapat 3 Dusun, yaitu Dusun Slepi yang memiliki total KK sebanyak 634 KK dengan jumlah penduduk 634 jiwa. Dusun Ketapanrame memiliki 1.058 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 3.062 jiwa. Dusun Sukorame memiliki 209 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 589 jiwa. Berikut merupakan tabel populasi penduduk Desa Ketapanrame:

Tabel 4.1 Populasi Penduduk Desa Ketapanrame

No.	Wilayah dan Ketua	Jumlah KK	L+P	L	P
1	Dusun Slepi, Kadus Slamet Priyo Utomo	634	1843	934	909
2	Dusun Ketapanrame, Kadus Ahmad Fauzi	1058	3062	1541	1521
3	Dusun Sukorame, Kadus Rochmad	209	589	301	288
	Jumlah	1901	5494	2776	2718

Sumber : <https://ketapanrame.desa.id> (Data diolah).

Dengan total jumlah populasi Desa Ketapanrame sebanyak 1.901 KK atau setara dengan 5.494 jiwa penduduk. Terdapat 2.776 penduduk

dengan berjenis kelamin laki-laki, dan 2.718 penduduk berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk masyarakat Desa Ketapanrame akan meningkat pada setiap tahunnya. Tidak heran jika perkembangan di Desa Wisata ini terlihat dalam setiap tahunnya.

B. Tingkat Pendidikan

Progres kenaikan sumber daya manusia dapat ditentukan oleh keberhasilan dari tingkat keberhasilan program-program pendidikan pada daerah bersangkutan. Maka dari itu, program pemerintah memberikan prioritas pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Program pendidikan yang ada di Indonesia saat ini adalah program wajib belajar selama 13 tahun yaitu pendidikan dasar wajib selama 10 tahun. Hal tersebut termuat dalam Pasal 7 ayat 2 RUU Sisdiknas Agustus Tahun 2022. Program wajib belajar ini ditetapkan secara nasional. Adapun program belajar tersebut adalah program pra sekolah yang memiliki tujuan untuk membantu anak dalam menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitar, membantu menjalani transisi proses belajar yang lebih terstruktur untuk jenjang selanjutnya.

Program selanjutnya adalah program 6 tahun pertama memiliki visi untuk melakukan pengembangan karakter, kemampuan dasar literasi, numerik, serta cara berpikir ilmiah untuk pondasi pengembangan diri anak terhadap lingkungan sosial. Untuk program belajar 3 (tiga) tahun di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki tujuan untuk pengembangan

lanjutan bagi karakter dan kemampuan dasar yang telah ditanamkan pada program belajar 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar.

Dilihat dari segi pendidikan, masyarakat Desa Ketapanrame masih terbilang cukup baik. Adapun data presentase tingkat pendidikan masyarakat Desa Ketapanrame adalah sebagai berikut:

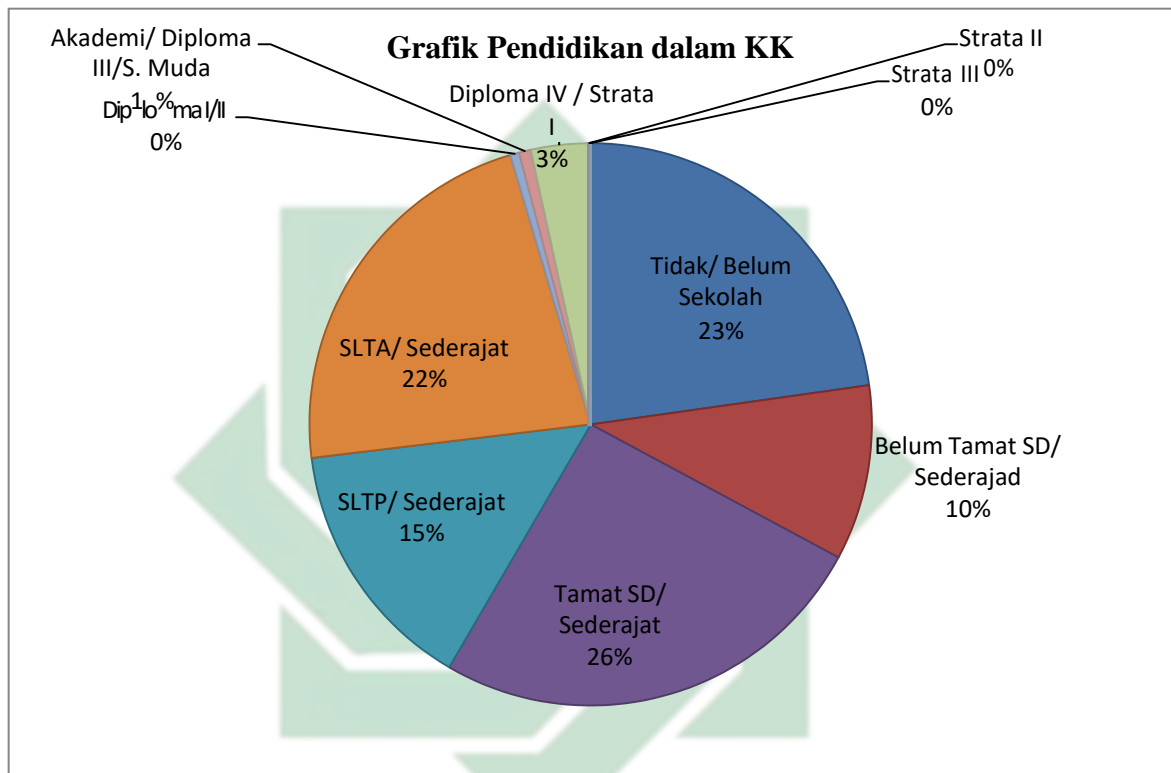
**Tabel 4.2 Presentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa
Ketapamrame**

	Kelompok	Presentase (%)		
		L+P	L	P
1	Tidak/ Belum Sekolah	22.77%	11.87%	10.90%
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	10.08%	4.66%	5.42%
3	Tamat SD/ Sederajat	25.56%	12.65%	12.90%
4	SLTP/ Sederajat	14.69%	7.32	7.37
5	SLTA/ Sederajat	22.30%	11.96%	10.34%
6	Diploma I/II	0.51%	0.16%	0.35%
7	Akademi/ Diploma III/S. Muda	0.67%	0.29%	0.38%
8	Diploma IV / Strata I	3.28%	1.51%	1.77%
9	Strata II	0.13%	0.09%	0.04%
10	Strata III	0.02%	0.02%	0.00%
	Jumlah	100.00%	50.53%	49.47%

Sumber : <https://ketapanrame.desa.id> (Data diolah).

Adapun data tingkat pendidikan masyarakat Desa Ketapanrame juga disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Presentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Ketapanrame



Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan masyarakat Desa Ketapanrame adalah tamatan SD/ Sederajat atau setara dengan 26%, disusul dengan penduduk yang tidak/ belum sekolah sebanyak 23%, kemudian pendidikan SLTA/ sederajat dengan jumlah presentase sebanyak 22%, pada urutan keempat adalah masyarakat dengan pendidikan SLTP/ sederajat dengan presentase 15%, Diploma IV atau Strata I sebanyak 3%, selanjutnya adalah pendidikan Diploma III/ S. Muda dengan presentasi 1%.

B. Ekonomi

Ditinjau dari kondisi wilayah, masyarakat Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas memiliki beragam mata pencaharian. Adapun beberapa mata pencaharian masyarakat desa tersebut adalah: petani, peternak, pelaku wirausaha, pegawai hotel, Pegawai Negeri, buruh pabrik, kuli bangunan, dsb. Namun, karena Desa Ketapanrame merupakan desa yang terletak di dataran tinggi dan daerah wisata maka secara umum masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan wirausaha.

C. Kesehatan

Selain tingkat pendidikan, kualitas sumber daya manusia juga dapat dilihat dari segi tingkat kesehatan masyarakat dari suatu daerah. Agar kualitas sumber daya manusia masyarakat Desa Ketapanrame memiliki kualitas kesehatan yang baik, maka sarana dan prasarana kesehatan masyarakat desa harus memadai. Adapun berikut ini adalah sarana kesehatan di Desa Ketapanrame:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.3 Sarana Kesehatan Desa Ketapanrame

No.	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah Unit
1.	Puskesmas	1
2.	Klinik Ponkesdes	1
3.	Dokter praktek dan bidan	4
4.	Apotek	1

(Sumber: Kantor Desa Ketapanrame, 2023).

Berdasarkan tabel diatas sarana dan prasarana kesehatan Desa Ketapanrame cukup memadai. Pelayanan dasar kesehatan sudah cukup optimal sebagai kriteria pelayanan kesehatan desa. Tenaga kesehatan di tempat tersebut dinilai cukup, dan pelayanan kesahatan juga sudah dilakukan dengan cara modern.

4.1.3 Pariwisata Desa Ketapanrame

Desa Ketapanrame merupakan desa wisata dengan memiliki banyak potensi, diantaranya:

1. Memiliki sumber mata air yang melimpah
2. Hasil perkebunan dan pertanian yang berkualitas
3. Tersedianya TKD atau sebagai lahan
4. Letak dan kondisi geografis yang berpotensi besar untuk menjadi desa wisata
5. Sumber Daya Manusia yang cukup.

Dengan beberapa potensi yang telah disebutkan diatas, terbukti bahwa Desa Ketapanrame memiliki tiga destinasi yang cukup terkenal di kalangan masyarakat lokal maupun sekitar Kabupaten Mojokerto. Tiga destinasi yang dimaksudkan adalah air terjun Dlundung, Taman Ghanjaran, dan Sumber Gempong.

1. Air Terjun Dlundung

Air Terjun Dlundung merupakan wisata yang tidak asing di daerah Trawas, pasalnya obyek wisata Air Terjun Dlundung termasuk dalam kategori destinasi unggulan. Dilihat dari daya tariknya, Air Terjun Dlundung merupakan objek wisata yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan dengan udara yang sejuk, serta derasnya air terjun dari ketinggian sekitar 50-60 meter. Tidak hanya itu, sumber airnya yang jernih dari mata air pegunungan Welirang dengan ketinggian ± 760 mdpl, anda bisa melihat bebatuan besar di dasar air terjun ini, suasana liar dan alami masih terlihat di area ini. Saat musim kemarau, debit air terjun stabil. Selain digunakan untuk wisata, aliran Air Terjun Dlundung sangat bermanfaat untuk mengairi persawahan masyarakat sekitar.

Pesona hutan lindung yang masih begitu asri dan pohon-pohon besar yang menjulang nyaman, kicauan burung yang merdu, suara gemericik air terjun di kejauhan dan gemuruh angin yang indah. Hal ini didukung oleh UU Kepariwisata No.10 Tahun 2009 bahwa daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki

keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut James J. Spillane (1987), Atraksi (attraction) adalah sesuatu yang mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena karakteristik tertentu.

Ciri-ciri yang menarik wisatawan adalah:

- a) Keindahan alam,
- b) Iklim dan cuaca,
- c) Budaya,
- d) Sejarah,
- e) Etnisitas,
- f) Aksesibilitas.

Tidak heran jika objek wisata Air Terjun Dlundung menjadi salah satu objek wisata yang banyak dikagumi masyarakat lokal maupun non lokal karena keindahannya, hal tersebut menjadi bukti bahwa objek wisata Air Terjun Dlundung menjadi potensi baik yang berhasil dikembangkan oleh masyarakat desa Ketapanrame.

2. Taman Ghanjaran

Taman Ghanjaran merupakan objek wisata yang terletak tepat di depan Kantor Desa Ketapanrame. Taman Ghanjaran awalnya terbentuk

dari forum musyawarah antar Kepala Desa, BPD, Instansi yang di desa dan tokoh masyarakat. Tanah kas desa yang dimiliki merupakan jenis tanah yang tidak bisa menahan air. Jika air akan mengalir berapa pun luas tanahnya itu akan tenggelam dengan cepat berdampak pada biaya tinggi jika akan digunakan untuk pertanian. Dengan kondisi geografis seperti itu, pemerintah desa tercetus untuk membuat taman tanpa mengubah fungsi tanah sebagai lahan DAS. Konsep dari pembuatan Taman Ghanjaran ini termasuk dalam konsep CBT (Pariwisata Berbasis Masyarakat).

Tempat ini merupakan sebuah taman rekreasi yang memiliki banyak pilihan wahana permainan yang dapat dinikmati oleh anak-anak hingga orang dewasa. Orang tua dapat memilih permainan sesuai dengan kebutuhan anak. Beberapa permainan yang bisa dipilih, seperti sepeda udara, bioskop 9D, bom mobil, pengendara tagana, bianglala, lukisan, odong keraton, dan lain sebagainya. Taman Ghanjaran merupakan tempat wisata yang unik, dimana tempat rekreasi ini memadukan wahana dengan pemandangan alam. Kawasan wisata ini berada di ketinggian sekitar 1000 mdpl, sehingga udara di tempat wisata ini terasa sejuk. Taman Ghajar buka hingga malam hari sehingga bisa menjadi pilihan wisata di Mojokerto. Selain wahana permainan, Taman Ghanjaran juga dilengkapi dengan kolam renang dan wisata kuliner.

3. Sumber Gempong

Sumber Gempong adalah salah satu destinasi wisata baru yang berada persis di persawahan Sukorame, Trawas, Mojokerto. Tempat wisata ini pertama kali di buka pada tahun 2022 dan sebelumnya tidak begitu banyak wisatawan yang mengenal tempat wisata ini. Wisata alam sekitar yang dimiliki tempat ini sangatlah indah, mulai dari hamparan persawahan dan mata air jernih dari pegunungan sekitar, aliran air ini juga digunakan untuk mengairi sawah penduduk sekitar.

Dari tempat ini pengunjung juga dapat merasakan kesegaran udara yang jayh dari kontaminasi polusi, serta kicauan burung menjadi alunan yang menjadikan pengunjung merasa lebih tenang dan rilex. Dari tempat ini pengunjung juga dapat melihat secara langsung pemandangan Gunung Welirang dan berkeliling menggunakan kuda. Tidak hanya itu, ditempat ini juga telah disediakan beberapa wahana yang menarik untuk dicoba oleh pengunjung. Tak heran jika tempat ini mengalami perkembangan cukup pesat dengan waktu singkat.

4.2 Hasil Penelitian Khusus

4.2.1 Profil Destinasi Wisata Sumber Gempong

Pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu dusun yang berada di Desa Ketapanrame yang memiliki potensi cukup menarik terkait perkembangannya. Dusun tersebut merupakan Dusun Sukorame, dimana didalamnya terdapat potensi alam yang dikembangkan dengan cukup baik dan mengalami kemajuan cukup pesat dalam jangka waktu singkat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak terkait destinasi wisata Sumber Gempong yaitu Bapak Zainul Arifin, SE selaku kepala desa Ketapanrame, Bapak Karno Adi Sucipto selaku ketua organisasi POKDARWIS Rakasiwi yang mengelola Sumber Gempong, serta pelaku UMKM pada destinasi tersebut.

Wisata Sawah Sumber Gempong merupakan salah satu tempat wisata alam di Mojokerto yang berada di desa Ketapanrame yang merupakan daerah pegunungan. Tempat ini dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat serta berjarak sekitar 40 km dari pusat kota Mojokerto. Wisata Sawah Sumber Gempong yang dikenal sejak tahun 2016 ini akan resmi dibuka pada tahun 2021 setelah adanya pembangunan dan penataan tempat wisata.

Wisata Sawah Sumber Gempong diperkenalkan sebagai tempat wisata yang menawarkan pemandangan sawah dan Gunung Penanggungan. Berdasarkan rekapitulasi data pengunjung Wisata Sawah Sumber Gempong menunjukkan bahwa pada tahun 2016 terdapat 3.140 pengunjung tempat wisata ini dengan rata-rata 261 orang per bulan. Jumlahnya meningkat pada 2021 ketika ada 13.000 orang yang mengunjungi Wisata Sawah Sumber Gempong pada Oktober 2021 hingga Februari 2022. Harga tiket masuk yang murah Rp 5.000 untuk satu orang. Wisata alam ini menggunakan lahan seluas 4 hektar untuk dijadikan

rangkaian objek wisata seperti kolam pemandian dengan sumber air dari mata air Bendo dan Gempong, kolam terapi ikan, pojok doelan dan saung yang bisa digunakan. untuk menikmati pemandangan. Tempat bersejarah makam Mbah Juwok juga ada di tempat wisata alam ini. Ada juga wahana permainan seperti rice train, kolam bebek air, becak/glider, jantra, berkuda dan ATV. Operator tur juga menyediakan area untuk berkemah, serta tempat penampungan anak yang dapat mendukung kegiatan outbond.

Di dalam kawasan wisata terdapat wisma, warung makan, warung makan, warung pertanian, warung dan rumah makan, serta galeri UMKM. Fasilitas umum juga telah disediakan seperti wc, kamar mandi, mushola, parkir kendaraan roda dua dan empat. Destinasi wisata ini dinilai cukup unik dengan memanfaatkan potensi desa Ketapanrame yaitu sumber air Gempong dipadukan dengan keindahan sawah dan bonus pemandangan pegunungan yang terlihat jelas. Dengan harga Rp5000,- per tiket sangat menarik untuk dikunjungi.

4.2.2 Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu indikator yang menentukan perkembangan dari sebuah tempat pariwisata. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas-fasilitas yang disediakan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tempat tersebut sehingga tempat tersebut menjadi tempat yang memiliki kualitas mutu yang baik.

Sumber Gempong merupakan destinasi wisata baru yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memenuhi kriteria sebagai destinasi

pariwisata. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di tempat tersebut antara lain:

- a) Parkiran motor dan mobil
- b) Toilet
- c) Tempat ibadah (Musholla)
- d) Kolam pemandian anak dan dewasa
- e) Pomdok sawah
- f) Gazebo
- g) Pusat informasi
- h) Spot kuliner
- i) Spot foto
- j) Camping ground
- k) Wahana permainan (Kereta sawah, bebek air, sepeda layang, ayunan, ATV, becak terbang), dll.

4.2.3 Karakteristik Informan

Adapun informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok yang dimaksudkan adalah sumber informan utama yang mampu memberikan keterangan ataupun data terkait dengan penelitian ini. Informan pokok dalam penelitian ini adalah Bapak H. Zainul Arifin, SE dan Bapak Karno Adi Sucipto. Kategori kedua adalah informan pangkal, informan pangka merupakan informan yang mendapatkan pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan akan mampu membantu melengkapi keterangan dalam penelitian ini. Informan pangkal dalam penelitian ini antara lain

adalah sampel dari pelaku UMKM pada Destinasi Sumber Gempong dan sampel pengunjung. Berikut merupakan tabel karakteristik informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Data Karakteristik Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	H. Zainul Arifin, SE	50	Laki-laki	Kepala desa
2.	Karno Adi Sucipto	47	Laki-laki	Ketua Pokdarwis Rakasiwi
3.	Sri	53	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
4.	Dewi	48	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
5.	Kama	62	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
6.	Wiwik	28	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
7.	Joko	29	Laki-laki	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
8.	Yatno	62	Laki-laki	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
9.	Elok	29	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
10.	Siti	56	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
11.	Yatmi	57	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
12.	Aminah	60	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
13.	Taufiq	28	Laki-laki	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
14.	Dian	25	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
15.	Haikal	26	Laki-laki	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata

				Sumber Gempong)
16.	Siti	48	Perempuan	Masyarakat (Pelaku UMKM Wisata Sumber Gempong)
17.	Roji	26	Laki-laki	Pegawai Destinasi
18.	Wawan	22	Laki-laki	Pegawai Destinasi
19.	Alan	22	Laki-laki	Pegawai Destinasi
20.	Farhan	22	Laki-laki	Masyarakat
21.	Debby	21	Perempuan	Masyarakat
22.	Eni	22	Perempuan	Masyarakat
23.	Lala	30	Perempuan	Masyarakat

(Sumber: Hasil wawancara, 2023).

Total informan dalam penelitian ini berjumlah 23 orang. Mereka terdiri dari pihak desa, pelaku UMKM pada destinasi Sumber Gempong, serta beberapa masyarakat sekitar.

4.2.4 Kondisi UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong

Destinasi Sumber Gempong merupakan pariwisata yang berada di Dusun Sukorame, Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Destinasi wisata ini resmi dibuka pada tahun 2021 yang lalu. Walaupun terbilang sebagai destinasi wisata baru, perkembangan destinasi ini sangat pesat. Perkembangan destinasi ini berpengaruh pada kondisi perekonomian masyarakat lokal kawasan wisata tersebut. Karena adanya destinasi tersebut, membuka peluang bagi masyarakat lokal kawasan wisata untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan melakukan wirausaha.

Pemerintah Desa Ketapanrame berkolaborasi dengan BUMDesa Mutiara Welirang mewujudkan visi dan misi untuk melakukan pengembangan perekonomian masyarakat desa dengan memanfaatkan

potensi desa yang ada. Pihak pemerintah desa menjalankan usaha pengembangan desa dengan melakukan pengembangan unit usaha wisata. Unit ini mengelola potensi wisata di Desa dengan kegiatan usaha sebagai berikut: pengelolaan pujasera, wahana, pengelolaan parkir, ponten, paket edukasi pertanian dan outbond, homestay, dsb.

Adapun iuran dan tarif mitra usaha wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Iuran dan Tarif Mitra Usaha Wisata

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Iuran Stand	Rp200.000,- /bulan
2.	Iuran Sampah	4.000,- /bulan
3.	Iuran Air	3.000,- /bulan
4.	Iuran Listrik	2.000,-/ kwh
5.	Usaha Mitra Individu Wahana	20% dari omset
6.	Usaha Mitra Kelompok Wahana	10% dari omset
7.	Usaha Mitra Kelompok Parkir	30% dari omset

(Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin, SE pada 10 Mei 2023).

Dari data tabel Iuran dan Tarif Mitra Usaha Wisata diatas, masyarakat yang awalnya enggan untuk mengembangkan potensi desa khususnya berwirausaha, kini dengan adanya program urun dana tersebut masyarakat berbondong-bondong untuk turut serta mengembangkan potensi desa karena dinilai akan berdampak besar bagi perekonomian masyarakat lokal. Dengan adanya hal tersebut pihak pemerintah membentuk kelompok-kelompok pengembangan dan pengelolaan wisata tersebut dikarenakan lahan tidak mencukupi.

Perkembangan usaha pada Wisata Sumber Gempong tidak selalu berjalan dengan baik, beberapa permasalahan sempat terjadi. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Zainul Arifin, SE selaku kepala desa, Bapak Karno Adi Sucipto selaku Ketua POKDARWIS RAKASIWI, serta pelaku

UMKM setempat terkait dengan permasalahan yang sempat terjadi dalam perkembangan UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kutipan Wawancara dengan Informan

No.	Nama informan	Kutipan Wawancara
1.	Zainul Arifin, SE	<p><i>“Permasalahan yang sempat terjadi adalah dari masyarakatnya sendiri. Pada saat awal dibukanya destinasi ini, masyarakat enggan untuk menjadi pelaku usaha. Awalnya masyarakat ragu karena destinasi ini baru saja dibangun. Mereka ragu untuk merintis usahanya di tempat ini, padahal pihak BUM Desa telah menyediakan Stand untuk berjualan didalamnya. Mereka harus dipaksa terlebih dahulu agar mau membuka usaha di Stand yang telah disediakan. Namanya juga masyarakat desa, mereka lebih condong ke rasa takut usahanya tidak berjalan dengan baik dan lebih memilih untuk mengandalkan hasil dari investasi urun dana”</i> (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
2.	Karno Adi Sucipto	<p><i>“ Permasalahannya dulu itu ya mbak, masyarakatnya nggak mau buka stand di Gempong karena kan tempatnya masih baru. Selain itu ya tentang produknya, masyarakat sini ya bisa dibilang masih kurang inovasi dalam pengembangan produknya. Tapi, alhamdulillahnya sekarang malah banyak yang rebutan buka stand di Gempong. Dan sekarang itu banyak orang luar Dusun sini yang titip ke saudaranya yang sudah buka stand”</i> (wawancara, selasa tanggal 4 April 2023).</p>
3.	Dewi	<p><i>“Dulu, sebelum Sumber Gempong rame kayak gini yang jualan ya cuma sedikit mbak. Hanya yang dibawah sana (menunjuk spot pujasera). Dulu ya orang-orang nggak mau jualan disini karena pengunjungnya ya bisa dihitung”</i> (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
4.	Bu Kama	<p><i>“Permasalahan yang terjadi ya kurang lebih sama seperti yang dikatakan Bu Dewi tadi. Dulu orang-orang cuma ngandelin hasil investasi dari wisata saja. Tapi semenjak Pak Lurah yang memberikan arahan agar warga bisa memiliki untung lebih lagi jika mau buka stand disini”</i> (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
5.	Wiwik	<p><i>“Di desa ini kan memang termasuk desa wisata mbak, dulu itu sebelum orang-orang tertarik untuk buka stand jualan disini itu ya lebih tertarik ke investasinya untuk wahana sini. Kan disini ada program investasi yang bisa diikuti per KK maksimal investasi Rp1.000.000,- tapi semenjak Sumber Gempong berkembangnya sangat pesat jadi ya warga pada berebut mbak sekarang buat buka Stand”</i> (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
6.	Joko	<p><i>“ Permasalahannya ya dulu waktu masih sepi kan warga tidak mau jualan disini. Pengunjungnya juga Cuma sedikit”.</i> (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>

7.	Elok	<i>“ Dulu permasalahannya belum ada stand-stand seperti ini, jadi yang jualan masih gerobakan di ujung sana (menunjuk arah pintu masuk) jadi belum ada minat untuk mendirikan usaha disini” (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</i>
8.	Yatmi	<i>“ Permasalahannya dulu kan tempat ini masih sepi, masih fokus sama kolam saja, yang datang kesini ya hanya untuk berenang. Itupun tidak banyak” (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</i>
9.	Aminah	<i>“ Dulu permasalahannya itu pada minat masyarakatnya, sebelum ini ramai seperti ini kan pengunjungnya tidak banyak. Otomatis masyarakat akan pesimis jika harus merintis usaha di tempat wisata yang belum ramai pengujung (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</i>
10.	Dian	<i>“Mungkin permasalahannya dulu di modal yang kurang, masyarakat juga minatnya sedikit untuk memutuskan berjualan disini ” (wawancara, Rabu tanggal 7 Juni 2023).</i>
11.	Alan	<i>“Permasalahannya kan Sumber Gempong masih baru, jika dibandingkan dengan Ghanjaran ya sudah pasti ramai disana. Pikiran masyarakatnya masih belum optimis untuk menjalankan usaha disini” (wawancara, Rabu tanggal 7 Juni 2023).</i>
12.	Siti	<i>“ Dulu permasalahannya ya karena tempatnya masih sepi, dibandingkan dengan berjualan disini mending berjualan dirumah atau kadang bisa dititipkan ke saudara yang berjualan di Taman Ghanjaran karena disana kan ramai, apalagi pada saat hari libur”(wawancara, Rabu tanggal 7 Juni 2023).</i>

(Sumber: Hasil wawancara dengan informan, pada 10 Mei 2023).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa dalam perkembangannya, UMKM yang berada di destinasi wisata Sumber Gempong pada awal berdirinya sempat mengalami permasalahan internal yang datang dari masyarakatnya untuk memulai usaha di tempat yang telah disediakan oleh pihak pemerintah terkait di destinasi tersebut. Masyarakat memiliki kecenderungan akan rasa takut untuk merintis usaha di tempat baru karena rentan akan kegagalan.

Tidak hanya ketakutan dalam memulai untuk merintis usaha, namun masyarakat memiliki kecenderungan hanya untuk hasil dari investasi saja. Padahal dengan membuka stand di tempat wisata dapat memberikan peluang bagi KK yang belum mampu melakukan investasi. Namun pihak pemerintah desa sempat mengadakan perkumpulan untuk menginformasikan keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan setelah merintis usaha di tempat destinasi wisata.

Kondisi UMKM di Destinasi Wisata Sumber Gempong saat ini sudah mengalami perkembangan. Hal tersebut disebabkan karena kecanggihan teknologi masa kini yang mampu membawa banyak pengunjung datang ke wisata ini. Keunikan-keunikan wisata ini memberikan nilai tambah bagi pengunjung yang akan berwisata. Seiring berjalannya waktu tiket masuk yang terjual terus bertambah. Akumulasi jumlah pengunjung pada tahun 2022 pasca pandemi pada hari senin-jum'at kurang lebih sekitar 400-500 pengunjung. Sedangkan di hari sabtu kurang lebih sekitar 1.500 pengunjung, pada hari minggu atau hari besar jumlah pengunjung kurang lebih sekitar 4.000-5.000 pengunjung. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara bersama dengan Bapak Karno selaku ketua Pokdarwis Rakasiwi.

“ Sekarang kan sudah ada teknologi yang canggih, perkembangan wisata ini sudah sangat terlihat. Dahulu jumlah pengunjung kan masih sedikit, dan dulu pengunjung hanya mandi di Gempong, kan belum ada wahana-wahana seperti sekarang. Setelah melakukan promosi di berbagai social media Sumber Gempong banyak dikunjungi oleh wisatawan. Sejak tempat wisata dibuka pasca covid-19, masyarakat mulai berdatangan. Setiap week day kira-kira jumlah pengunjung 400-500 pengunjung. Untuk hari sabtu sekitar 1.500, sedangkan minggu atau hari besar seperti tahun baru bisa mencapai 4.000-5.000 pengunjung sampe kita pakai sistem buka tutup. Dengan ramainya tempat ini kan otomatis pelaku usahanya juga meraup keuntungan banyak kan mbak dari berdagang disini” (wawancara, Selasa tanggal 04 April 2023).

Dengan berkembangnya UMKM pada Destinasi Wisata Sumber Gempong berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal

kawasan wisata, terutama para pelaku UMKM di tempat tersebut. Mayoritas pelaku usaha pada destinasi tersebut adalah seorang ibu rumah tangga. Berikut adalah tabel pendapatan para sampel pelaku usaha pada Destinasi Wisata Sumber Gempong sebelum dan sesudah menjalankan usaha:

Tabel 4.7 Pendapatan Informan Pelaku UMKM

No.	Nama	Mata Pencaharian		Pendapatan/ bulan	
		Sebelum berwirausaha di Sumber Gempong	Sesudah berwirausaha di Sumber Gempong	Sebelum berwirausaha di Sumber Gempong	Sesudah berwirausaha di Sumber Gempong
1.	Dewi	Ibu Rumah Tangga	Berjualan Mie Instan dan Minuman	Rp0,-	Rp1.400.000,- (+/-)
2.	Kama	Bertani	Berjualan Rujak dan Tahu Campur	Rp400.000,- (+/-)	Rp850.000,- (+/-)
3	Wiwik	Ibu Rumah Tangga	Berjualan Snack & Minuman	Rp0,-	Rp1.700.000,- (+/-)
4.	Sri	Ibu Rumah Tangga	Berjualan Bakso	Rp0,-	Rp1.600.000 (+/-)
5.	Elok	Buruh Pabrik	Berjualan Mie Ayam dan Minuman Boba	Rp2.000.000,- (+/-)	Rp2.300.000 (+/-)
6.	Aminah	Buruh Pabrik	Berjualan Makanan dan Minuman Kemasan	Rp1.000.000,- (+/-)	Rp1.500.000,- (+/-)
7.	Yatmi	Ibu Rumah Tangga	Berjualan Martabak mini & Minuman Kemasan	Rp0,-	Rp1.200.000,- (+/-)
8.	Joko	Kuli Bangunan	Berjualan Snack & Minuman Kemasan	Rp900.000,- (+/-)	Rp1.300.000,- (+/-)
9.	Alan	-	Berjualan Minuman Buah	Rp0,-	Rp1.300.000,- (+/-)
10.	Dian	Penjaga Warung	Berjualan Tape dan Opak	Rp800.000,- (+/-)	Rp1.100.000,- (+/-)
11.	Siti	Penjual Warung Rumahan	Berjualan Nasi	Rp1.500.000,- (+/-)	Rp2.500.000,- (+/-)

12.	Haikal	Kuli Bangunan	Berjualan Minuman Kopi dan Snack	Rp1.000.000,- (+-)	Rp1.700.000,- (+-)
Jumlah rata-rata pendapatan per bulan				Rp633.333	Rp 1.537.500

(Sumber: Hasil wawancara dengan informan, pada 10 Mei 2023).

Berdasarkan tabel di atas, 12 orang informan selaku pelaku UMKM di Destinasi Wisata Sumber Gempong terbukti bahwa mereka sudah mengalami perkembangan. Hal tersebut dikuatkan dengan akumulasi pendapatan yang mereka peroleh pada setiap bulannya pada saat sebelum dan sesudah mendirikan usaha di tempat wisata Sumber Gempong.

Rata-rata informan di atas sebelum mendirikan usaha di Sumber Gempong Trawas bermata pencaharian sebagai Ibu Rumah Tangga, buruh pabrik, pemilik warung, dan bertani dengan rata-rata pendapatan kurang lebih Rp633.333,-. Setelah mereka memutuskan untuk mendirikan usaha di Destinasi Sumber Gempong rata-rata pendapatan yang dihasilkan kurang lebih Rp1.537.500. hal tersebut mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat pendapatan rata-rata sebelum menjadi pelaku UMKM pada Destinasi Sumber Gempong Trawas. Menurut penelitian Agustina (2016) indikator pengembangan usaha meliputi:

a. Peningkatan Pendapatan

Dari tabel 4.7 telah memberikan bukti adanya peningkatan pendapatan para pelaku usaha dari akumulasi pendapatan rata-rata Rp633.333,- menjadi Rp1.537.500.

b. Peningkatan Jumlah Pelanggan

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Karno Adi Sucipto, selaku pihak pengelola Sumber Gempong Trawas mengatakan bahwa jumlah pengunjung telah mengalami kenaikan dengan akumulasi jumlah

pengunjung pada tahun 2022 di hari biasa antara 400-500 orang dan 4.000-5.000 pengunjung di hari besar atau *weekend*. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang hadir membawa dampak positif bagi pelaku UMKM di tempat tersebut.

c. Peningkatan Kualitas Produk

Para pelaku UMKM mulai melakukan pengelolaan mutu produk dengan menjual produk yang diinginkan oleh konsumen, misalkan yang sebelumnya hanya menjual gorengan yang sudah dipersiapkan dari rumah, kini menyediakan gorengan hangat langsung digoreng ditempat, dsb.

d. Peningkatan Kualitas SDM

Dengan kecanggihan teknologi masa kini mampu memberikan dampak besar pada kehidupan. Manusia lambat laun akan belajar untuk memperbaharui kualitas diri mereka dengan mengikuti eranya. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat yang awalnya enggan untuk mendirikan usaha di tempat destinasi wisata kini mampu memantapkan diri untuk membuka usaha dengan memanfaatkan peluang besar yang didapatkan dari tempat destinasi wisata.

Dengan indikator-indikator yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Destinasi Sumber Gempong telah memiliki kemampuan modal yang baik, mampu merancang strategi untuk melakukan pengembangan usaha (*Business Development*), memiliki potensi pada sumber daya manusianya (*Human Resources*), serta mampu melakukan pengelolaan (*Management Capabilities*).

4.2.5 Strategi Pengembangan UMKM Destinasi Sumber Gempong

Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Destinasi Sumber Gempong memiliki potensi besar untuk menjadi UMKM yang berkembang dan berdaya saing, dalam mewujudkan hal tersebut sangat diperlukan berbagai upaya atau strategi yang berkesinambungan dari berbagai pihak terkait setempat, baik dari pihak pemerintah daerah dan juga warga setempat dalam mengembangkan usaha dari tempat tersebut. Bagaimanapun kelebihan dan keindahan yang disuguhkan oleh destinasi tersebut belum tentu akan membuat UMKM di dalamnya mampu turut berkembang kalau tidak memiliki pengetahuan dan keahlian untuk mengelolanya. Hal tersebut hendaknya membutuhkan strategi yang tepat agar UMKM di tempat tersebut dapat berkembang dengan baik, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang didapatkan dari para informan adalah sebagai berikut:

No.	Nama informan	Kutipan Wawancara
1.	Zainul Arifin, SE	<p><i>“Strategi kita dalam pengembangan UMKM ya dengan menyediakan lahan itu yang utama. Kita paksa warga untuk mau berjualan disana dengan memberikan gambaran bahwa destinasi ini punya potensi besar untuk kalian. Kami memberikan peluang itu. Kalau untuk Sumber Gempong, warga yang menjadi pelaku usaha disana ya harus warga Dusun Sukoramme Sendiri. Itu memberikan peluang kepada masyarakat lokalnya. Kita tidak pernah melakukan pelatihan-pelatihan ke pelaku usahanya mbak, biar mereka mencaritahu sendiri, kan sekarang zaman sudah canggih, tapi saya yakin mereka itu mampu untuk berkembang sendiri.</i></p> <p><i>Kita juga kan membantu permodalan bagi pelaku usaha lewat BUMDesa Mutiara Welirang bagian Unit Permodalan dan Kemitraan. Melalui sana kita bantu masalah modalnya, kita juga membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat melalui pemberdayaan potensi desa, serta berkolaborasi dengan pihak BRI, PT POS Indonesia, PT Astra, PERUM PERHUTANI, BPJS Ketenagakerjaan” (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</i></p>

2.	Karno Adi Sucipto	<p>“Strategi kita dalam mengembangkan UMKM di Gempong ya melalui Unit Permodalan dan Kemitraan yang bergerak di bidang permodalan bagi pelaku UMKM. Pasti pelaku usaha kan butuh modal, tidak semua orang punya modal yang cukup. Jadi Unit Permodalan DAN Kemitraan ini memberikan pinjaman modal tanpa bunga. Pada unit ini kita bekerjasama dengan pihak perhutani. Selain itu kita untuk menyeimbangkan minat konsumen untuk membeli produk kita menetapkan harga maksimal, kita menetapkan harga maksimal untuk produk yang dijual adalah 12.000,- ini kan semua jualan makanan. Namun sejauh ini UMKM kita masih memiliki kelemahan yaitu kurangnya inovasi dari warga lokalnya sendiri untuk menambah variasi produk jualan mereka. Yang paling penting ya kita harus lebih menarik pengunjung untuk berwisata disini, sekarang kan zaman sudah canggih, bisa promosi lewat instagram, facebook, dan sosial media lain agar destinasi ini lebih terkenal. Jika pengunjung banyak kan peluang usahanya laris semakin besar” (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
3.	Dewi	<p>“Perkembangan usaha disini ya tergantung pengunjung yang datang, kalau pengunjungnya datang ya usahanya pada rame mbak. Kadang bisa sampai ribuan pengunjung, sehari kita sudah bisa dapat banyak” (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>

4.	Bu Kama	<p>“Tergantung pengunjungnya, kalau rame ya banyak yang beli” (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
5.	Wiwik	<p>“Menurut saya untuk mengembangkan usaha disini ya kita harus menjual produk utama yang berbeda dengan stand lain. Misalkan saya, saya menjual kentang goreng dan minuman-minuman ini, yang lain juga jualan minuman, tapi mereka tidak menjual kentang goreng. Kitaharus punya keunikan agar menarik konsumen, kita juga jualannya nggak boleh pasang harga terlalu tinggi walaupun ini tempat wisata, jadi hal itu membuat kita bisa melakukan pengembangan pada usaha kita dengan supportif” (wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
6.	Elok	<p>“ Menurut saya strategi untuk mengembangkan UMKM ini ya mungkin dengan dilakukannya inovasi mbak. Kita cari tahu terlebih dahulu mana produk yang menjadi kesukaan konsumen, istilahnya kita melakukan riset terlebih dahulu. Setelah itu kita juga harus mempertimbangkan perhitungannya juga, jadi intinya dengan tidak dilakukan secara asal”(Wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>
7.	Yatmi	<p>“Cara untuk mengembangkan usaha disini ya kuncinya adalah jumlah pengunjung, Semakin banyak pengunjung kan semakin besar kesempatan mendapat untung. Untuk produk jualan kita ya mungkin di desain seunik mungkin biar diminati pengunjung (Wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).</p>

8.	Aminah	“ cara untuk melakukan pengembangan pada usaha disini yaang paling utama adalah memperkuat modalnya dahulu. Kebetulan di BUMDesa sini ada program untuk peminjaman modal usaha, prosesnya juga gampang, dengan adanya modal yang cukup, kita bisa membuat warung kita dengan konsep-konsep sesuai dengan keinginan konsumen kan” (Wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).
9	Joko	“Sepengetahuan saya sih agar usaha disini berkembang ya kita menjual produk utama yang beda-beda mbak, si A jualan bakso dan mie ayam misalkan, si B bisa jualan tahu campur misalkan. Itu kan pada menu utamanya mbak, kalau minuman ya hampir sama semua. Tapi disini stand diatas dilarang buat jualan nasi, yang boleh jualan nasi hanya yang berada di bawah. Jadi yang stand atas untuk makanan ringan. Harga makanan yang dijual juga ada batasan harganya mbak, maksimal 12.000,- ”(wawancara, Rabu tanggal 10 Mei 2023).
10.	Alan	“Strategi dalam melakukan pengembangan UMKM menurut saya, pertama:menyajikan produk yang tepat. Misalkan kalau di tempat ini kan rata-rata orang kesini buat ke sumber airnya, ya cocok kalau jualannya makanan yang berkuah, kan habis berenang.kedua, masalah lokasi, itu harus tepat. Ketiga,kita juga bisa lakukan promosi buat lebihmenarik pengunjung. Itu aja sih” (wawancara, Rabu tanggal 7 Juni 2023).
11.	Dian	“Upaya agar UMKM disini berkembang menurut aku sih dengan melakukan inovasi sih yang paling penting. Misalnya disini itu makanan khasnya apa aja bisa dijualin disini, terus produk usaha rumahan mere misalkan bisa juga dijualin, atau nggak pokoknya yangmembuat kesan menarik bagi konsumennya” (wawancara, Rabu tanggal 7 Juni 2023).
12.	Siti	“Strategi pengembangan UMKM yang paling utama menurut aku sih SDM sendiri. Kita harus meningkatkan SDM nya dulu, kalau SDM berkualitas maka sudah pasti dia memiliki kemampuan dalam mengembangkan usahanya” (wawancara, Rabu tanggal 7 Juni 2023).
13.	Haikal	“ Mungkin strategi nyata yang sudah dibuat oleh pemerintah sini dan terbukti berhasil itu ya masyarakat bisa meminjam modal di BUMDesa, disini juga sudah dipersiapkan stand-stand untuk para pelaku usaha, kemarin juga kan renovasi pujaera ” (wawancara, Rabu tanggal 7 Juni 2023).

(Sumber: Hasil wawancara dengan informan, pada 10 Mei 2023).

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan “Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Wisata Sumber Gempong Trawas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata” adalah sebagai berikut:

Pertama, Kondisi UMKM pada Destinasi Sumber Gempong sudah lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal dibukanya destinasi. Semakin bertambahnya jumlah pengunjung membuka peluang bagi pelaku usaha Sumber Gempong mampu mendapatkan pemasukan lebih banyak. Pelaku UMKM pada Destinasi Sumber Gempong mayoritas merupakan seorang ibu rumah tangga, rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh informan selaku pelaku UMKM sebelum membuka usaha di Sumber Gempong kurang lebih Rp630.000,- dan setelah mendirikan usaha di Destinasi Sumber Gempong kurang lebih mencapai Rp1.537.500,- per bulan. Dengan adanya Destinasi ini membawa peluang besar bagi masyarakat lokal kawasan wisata.

Kedua, Sebelum UMKM berkembang seperti saat ini terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, diantaranya:

- a. Sedikitnya jumlah pengunjung.

Karena Destinasi Sumber Gempong merupakan destinasi baru, pada awal dibukannya tempat ini belum diketahui banyak orang. Karena minimnya pengunjung yang datang membuat pelaku UMKM enggan untuk mengambil peluang untuk berwirausaha di tempat tersebut.

- b. Kurangnya minat masyarakat lokal untuk mengambil peluang usaha pada destinasi baru.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa Ketapanrame bahwa permasalahan di awal yang terjadi adalah kurangnya minat masyarakat lokal untuk mengambil peluang usaha yang telah disediakan. Mereka cenderung memiliki rasa takut untuk memulai hal baru, hal tersebut menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan perekonomian mereka.

- c. Kurangnya pengetahuan akan peluang usaha.

Seperti yang dituangkan diatas bahwa pemerintah daerah tidak melakukan penyuluhan atau pelatihan kelas bisnis untuk pelaku usaha. Pemerintah daerah membebaskan masyarakat untuk mencari jalan dalam perkembangan bisnisnya secara mandiri.

- d. Kurangnya inovasi produk.

Dalam mengembangkan usaha, pelaku usaha harus mampu menyediakan produk-produk unik untuk menarik konsumen. Masyarakat lokal belum memasarkan produk khas daerah setempat di *stand-stand* padadestinasinya tersebut.

- e. Tidak adanya *branding*.

Branding merupakan hal yang seharusnya tidak dilupakan oleh pelaku usaha. Kebanyakan pelaku usaha hanya berfokus untuk menjual tanpa memikirkan bagaimana kualitas dari produknya. Dengan adanya branding, produk akan lebih mudah menarik dan diingat oleh konsumen.

Ketiga, Strategi dalam melakukan pengembangan UMKM pada Destinasi Sumber Gempong yang dilakukan pemerintah daerah dan warga setempat antara lain adalah:

- a. Pembangunan sarana prasarana usaha masyarakat di lokasi wisata, seperti: perbaikan pujasera dan *stand-stand* usaha.
- b. Memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha melalui BUMDesa Mutiara Welirang.
- c. Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat melalui pemberdayaan potensi desa.
- d. Pengembangan usaha masyarakat melalui program “Urun Dana”.
- e. Memberikan ketetapan harga *maximum* (produk yang dijual tidak lebih dari Rp15.000,-).
- f. Memperluas promosi tempat wisata melalui *social media*.

Keempat, faktor-faktor penentu pengembangan UMKM pada Destinasi

Sumber Gempong antara lain:

1. Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Kecanggihan teknologi masa kini membawa pengaruh besar dalam memperkenalkan Sumber Gempong pada khalayak luas. Hal tersebut akan membawa peluang besar dalam perkembangan UMKM didalamnya karena meningkatnya jumlah pengunjung akan meningkatkan peluang keuntungan para pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.

2. Mudahnya meminjam modal

Pihak pemerintah daerah melalui BUMDesa telah membantu perkembangan UMKM setempat untuk mendapatkan modal. Pihak

BUMDesa juga melakukan kolaborasi terkait tentang pengembangan usaha dengan beberapa BRI, ASTRA, POS Indonesia, PERUM PERHUTANI, BPJS Ketenagakerjaan.

3. Tersedianya sarana dan prasarana bagi pelaku usaha

Pemerintah daerah setempat telah menyediakan tempat usaha di lokasi wisata berupa *stand* dan pujasera, fasilitas air, listrik, dan fasilitas penunjang lainnya. Saran dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung destinasi, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan tercermin kualitas yang baik pula bagi para wisatawan.

Wisata Sumber Gempong memiliki peluang dan potensi besar bagi masyarakat Desa Ketapanrame, dengan dikenalnya destinasi wisata ini oleh khalayak luas akan memberikan dampak besar bagi masyarakat lokal kawasan wisata. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi Desa pada PAD pada tahun 2022 mencapai Rp681.514.229,-. Hal tersebut merupakan pencapaian besar yang dilakukan oleh pihak desa yang berkolaborasi dengan masyarakat untuk bersama-sama menuju pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dimasa depan dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata” yang dilakukan di Destinasi Wisata Sumber Gempong, Dsn. Sukorame, Ds. Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan untuk pencapaian tersebut antara lain:
 - a. Pembangunan sarana prasarana usaha masyarakat di lokasi wisata.
 - b. Memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha melalui BUMDesa Mutiara Welirang pada program Unit Usaha Permodalan dan Kemitraan.
 - c. Membangun kemitraan dengan kelompok masyarakat melalui pemberdayaan potensi desa.
 - d. Pengembangan usaha masyarakat melalui program “Urun Dana”.
 - e. Memberikan ketetapan harga *maximum* pada produk yang dipasarkan di Destinasi Sumber Gempong (*Maximum* Rp15.000,-).
 - f. Memperluas promosi tempat wisata melalui *social media*.

2. Faktor-faktor yang menentukan perkembangan pelaku usaha pada destinasi tersebut tidak hanya terkait dengan jumlah pengunjung. Faktor lain yang juga tidak kalah penting dalam perkembangan usaha pada Destinasi Sumber Gempong adalah kecanggihan teknologi, mudahnya peminjaman modal, dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan “Strategi Pengembangan UMKM Pada Destinasi Sumber Gempong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal Kawasan Wisata” diharapkan:

1. Meningkatkan kualitas fasilitas akses jalan menuju destinasi.
2. Meningkatkan kebersihan fasilitas tempat ibadah, khususnya musholla beserta fasilitas yang ada didalamnya agar lebih memperbaiki mutu dan kualitas destinasi dari pandangan pengunjung.
3. Pelaku UMKM pada Destinasi Sumber Gempong mampu melakukan inovasi pada produk-produk yang mereka jual, sehingga produk tersebut memiliki nilai dan daya tarik tersendiri.
4. Dengan adanya Sumber Gempong ini mampu memperkenalkan produk- produk lokal yang dimiliki oleh desa yang menjadi subsektor unggulan seperti: kaos oleh-oleh, hasil kerajinan dari

olahan kayu bekas, batik, aneka kuliner khas yang mereka miliki.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, E. N., Boedirochminarni, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Agrowisata Belimbing Karang Sari Kota Blitar. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(3), 282–296. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i3.6154>.
- Aminah, Sitti, S. (2017). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaa. *Jurnal Manajemen Strategi*, 12(1), 87–101.
- Erviana, E. (2020). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MESUJI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM. 2(1), 1–12.
- Febrianita, R., Pratama S, R., Budiasih D, J., Musa B, F., & Ismail, T. (2022). PERAN UMKM SEBAGAI PENUNJANG PENINGKATAN PARIWISATA DI DAERAH PESISIR DI KELURAHAN KEDUNGCOWEK. 2(2), 140–145.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. 1(1), 72–86.
- Hardoyo, T. (2020). Klasifikasi usaha mikro kecil menengah menggunakan jaringan syaraf tiruan.
- Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampaknya Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 571. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1211>
- Mihani, & Hutauruk, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan

- Menengah (UMKM) Dapur Etam Sejahtera Samarinda Dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Riset Inossa*, 2(2), 111–122.
- Mulyani, E. R. (2021). STRATEGI PEMASARAN UNTUK MENINGKATKAN PENJUALAN PADA PT. BIMA SAKTI MUTIARA. *Skripsi*.
- Putra, P. K., & Sunarta, I. N. (2019). Identifikasi Komponen Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Pantai Labuan Sait, Desa Adat Pecatu, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 292.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p13>
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38.
- Raswin, A. (2019). ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) INDUSTRI MEBEL DI KOTA MAKASSAR (Studi Kasus Kecamatan Tamalate).
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis Komponen Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Pentingsari. *Kinerja*, 18(4), 497–501.
- Sarmada, A., & Latief, N. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Unggul Bersaing dan Bekelanjutan Pada Bisnis Kreatif. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 18(1), 44–53.
- Silviana, F., Adnan, M., & Fithriadi. (n.d.). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil menengah di kota banda aceh dalam perspektif ekonomi islam.
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau. *Jurnal Ekonomi*, 29(1), 1–1
- Syahrial, & Anjarsari, H. (2022). Prototipe Peningkatan Kualitas UMKM Industri Pariwisata di Kabupaten Bantaeng. 5, 45–51.
<https://doi.org/10.26858/jekpend>

- Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. V. (2019). PERENCANAAN PARIWISATA HIJAU DI DISTRIK ROON KABUPATEN TELUK WONDAMA, PAPUA BARAT. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*,25(1), 1–16. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2014.25.1.1>
- Umilia, E. (2016). Tipologi Pengembangan Wisata Berdasarkan Konsep Butler (Studi Kasus: Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Penataan Ruang*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v11i1.2897>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A